

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID- 19 DI MTSN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SAFURA MUKARRAMAH  
NIM. 180201038  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
1445 H/2023 M**

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI MTsN 1 BANDA ACEH”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**SAFURA MUKARRAMAH**

**NIM. 180201038**

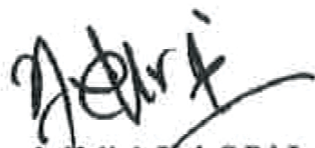
**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**جامعة الرانيري**

Disetujui oleh:

**A R - R A N I R Y**

Pembimbing I



**Dr. Saifullah Kiri, S.Pd.I., M.A**  
**NIP. 198211242009121005**

Pembimbing II



**Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A**  
**NIP. 1985081520110110012**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI SECARA DARING PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI MTsN 1 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal


Rabu/ 26 Juli 2023  
08 Muharram 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

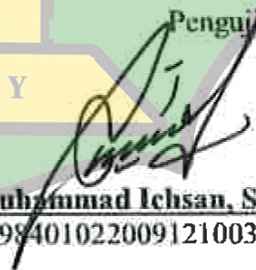
  
Dr. Saifulah Isri, S.Pd.I., M.A  
NIP. 198211242009121005

  
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A  
NIP. 1985081520110110012

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Nufiar, M.Ag  
NIP. 197204122005011009

  
Dr. Muhammad Ichsan, S.Pd.I., M.Ag  
NIP. 198401022009121003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry  
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D  
NIP. 197301021997031003

*Ho*

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safura Mukarramah

NIM : 180201038

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di  
MTsN 1 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikani sanksi berdasarkan yang telah berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

Yang Menyatakan,

  
Safura Mukarramah

NIM. 180201038

## ABSTRAK

Nama : Safura Mukarramah  
NIM : 180201038  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di MTsN 1 Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 88 Lembar  
Pembimbing I : Dr. Saifullah Isri, S.Pd. I., M.A  
Pembimbing II : Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A  
Kata Kunci : Efektivitas, PAI, Pembelajaran Daring, Covid-19

Pada dasarnya sistem pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik berinteraksi dan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Dampak pandemi covid-19 yang terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah telah membuat beberapa sekolah harus mengubah sistem pembelajaran menjadi daring. Pembelajaran daring yang terjadi di setiap lembaga pendidikan tentu tidak semuanya berjalan dengan lancar dan berhasil. Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada peran guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan pendidikan yang maksimal dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Efektivitas pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh bahwa pembelajaran kurang efektif dikarenakan strategi dan metode pembelajaran tidak secara tatap muka sehingga guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung. Kompetensi guru MTsN 1 Banda Aceh dalam pembelajaran daring meliputi kompetensi sosial dan profesional yaitu membuat pembelajaran siswa sedemikian mudah dengan beberapa solusi terkait kendala pembelajaran daring yang perlu guru perhatikan termasuk dengan berkordinasi dengan orang tua siswa. Kendala yang dihadapi pada masa pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh terkait kurangnya pengawasan orang tua dan terbatasnya fasilitas pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hantarkan keharibaan baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang sangat pesat dalam segala sektor kehidupan manusia, terutama dalam sektor ilmu pengetahuan.

Dengan rahmat dan izin Allah SWT diiringi dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran PAI Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di MTsN 1 Banda Aceh” sebagai salah satu tuntutan untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Agama Islam.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan yang sangat luar biasa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang amat sangat dalam kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ibunda Nurasih dan ayahnda Samsul Bahri, kakak, abang, dan adik-adik atas segala kasih sayang, doa dan dukungan terbaik mereka sehingga Allah SWT berikan kemudahan bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi ini hingga meraih gelar sarjana.
2. Bapak Dr. Saifullah Isri, S.Pd. I., M.A, selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., M.A, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, ilmu, pemikiran, dan motivasi- motivasi yang membangun dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya.

4. Bapak Marzuki S,Pd. I., M.Si, selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya.
5. Kepada staf pengajar/dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal penulis memasuki dunia kampus hingga saat ini.
6. Seluruh teman-teman program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang tidak mampu penulis sebutkan satu-persatu terimakasih atas dukungan dan semangat yang luar biasa karena telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan perkuliahan hingga akhir.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan serta diterima dengan senang hati demi perubahan di masa yang akan datang. Semoga penulisan sederhana ini kelak akan menjadi amal jariyah bagi penulis dan dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan Islam, berguna bagi nusa dan bangsa serta kepada generasi muda yang harkat dan martabat.

Banda Aceh, 20 Agustus 2023

Penulis,

A R - R A N I R Y

Safura Mukarramah

NIM. 180201038

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Efektivitas Pembelajaran Daring.....	14
B. Kompetensi Guru .....	22
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	27
D. Pembelajaran Daring .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis dan Pendekatan.....	44
B. Lokasi Penelitian .....	46
C. Subyek Penelitian .....	46
D. Sumber Data Penelitian .....	47
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	48
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Profil MTsN 1 Banda Aceh.....	51
B. Pembelajaran Daring di MTsN 1 Banda Aceh .....	53
C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring Di MTsN 1 Banda Aceh.....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa dan Guru Tendik MTsN 1 Banda Aceh .....53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	78
Lampiran 2 Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry .....	79
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian.....	80
Lampiran 4 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari Madrasah.....	81
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	82



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill. Selain itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kesadaran kelas sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi dan skill. Pada saat covid-19 melanda banyak kegiatan sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan covid-19.<sup>1</sup>

Dampak pandemi covid-19 yang terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah telah membuat beberapa sekolah harus mengubah sistem pembelajaran mereka. Berdasarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat covid Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau jarak jauh. Himbauan tersebut membuat semua lembaga pendidikan mengganti model pembelajarannya menjadi online atau dalam jaringan (daring).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Jurnal Sosial & Budaya*, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol. 7 No. 5, 2020)

<sup>2</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (Covid-19), 24 Maret 2020.

Pada dasarnya sistem pembelajaran dilakukan antara guru dan peserta didik berinteraksi dan melakukan komunikasi secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran secara tatap muka adalah metode pembelajaran di mana guru dan siswa berinteraksi secara langsung dalam kelas. Pembelajaran ini melibatkan presentasi, diskusi, tugas, dan evaluasi yang dilakukan dengan cara yang sama seperti pembelajaran tradisional di sekolah. Keuntungan dari pembelajaran tatap muka adalah interaksi langsung dengan guru dan siswa lain, yang dapat membantu dalam pemahaman materi dan dukungan sosial. Adanya Covid-19 guru dituntut untuk memutar otak memikirkan bagaimana cara belajar dan mengajar yang menyenangkan walaupun harus dilakukan secara online atau sekolah dari rumah. Selama pandemi Covid-19 proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan peserta didik beromunikasi secara daring dan peserta didik dibimbing oleh orangtua.<sup>3</sup>

Pembelajaran daring yang terjadi di setiap lembaga pendidikan tentu tidak semuanya berjalan dengan lancar dan berhasil. Permasalahan-permasalahan sering ditemukan dalam proses pembelajaran daring, seperti yang telah ditemukan oleh peneliti bahwa proses pembelajaran online juga menemukan kendala dalam proses pelaksanaannya. Masalah tentang kurangnya smartphone yang dimiliki oleh siswa seperti masih banyak siswa yang tidak memiliki SmartPhone pribadi untuk pelaksanaan pembelajaran online hal ini disebabkan kebanyakan siswa penggunaan SmartPhone masih bergabung dengan orang tua sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran online Sebagian besar siswa tertinggal untuk mengikuti

---

<sup>3</sup> Fahrina, Afrillia, Karla Amelia, and Cut Rita Zahara, eds. *Minda Guru Indonesia: Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19*. Vol. 2. Syiah Kuala University Press, 2020, h. 91

pelajaran online. Permasalahan lain yang terkait dengan hal tersebut ialah kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan media untuk pelaksanaan pembelajaran online serta kemampuan sarana dan prasarana madrasah yang juga kurang mendukung untuk pembelajaran online.<sup>4</sup>

Guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Guru merupakan seseorang yang memiliki tenaga profesional untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada diri peserta didik dan guru merupakan tokoh utama yang berperan penting dalam perubahan pembelajaran, karena guru merupakan pengendali di dalam proses kegiatan belajar-mengajar, dimana yang tadinya proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara konvensional atau tatap muka di kelas tetapi berganti dilakukan secara daring. Kegiatan belajar-mengajar tentunya harus tetap berjalan walaupun dilakukan secara daring khususnya di sekolah dasar.<sup>5</sup>

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada peran guru yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan pendidikan yang maksimal dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, sehingga peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Peran guru tersebut yaitu sebagai pengajar, fasilitator, motivator dan evaluator.

Adapun sebagai pengajar, yaitu orang yang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para anak didiknya. Sebagai pendidik, yaitu orang yang

---

<sup>4</sup> Efendi Albert, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Grobogan : Sarnu Untung, 2020), h. 119

<sup>5</sup> Umro, J, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah. (*In Journal Of Islamic Education (JIE)*, 2017), h. 68

mendidikan muridnya agar memiliki tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang kurang kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Guru Sebagai Motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi, hal ini bukan disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah. akan tetapi disebabkan tidak adanya motivasi belajar dari siswa sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dalam hal seperti di atas guru sebagai motivator harus mengetahui motif-motif yang menyebabkan daya belajar siswa yang rendah yang menyebabkan menurunnya prestasi belajarnya. Guru harus merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk membangkitkan kembali gairah dan semangat belajar siswa Peran-peran tersebut diharapkan mampu diterapkan oleh guru dalam pembelajaran daring. Sebagai evaluator guru berperan melaksanakan evaluasi mulai dari fase merencanakan evaluasi, melaksanakan perencanaan evaluasi tersebut sampai pada pelaporan hasil evaluasi. Proses evaluasi pembelajaran, guru berperan sebagai Evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran, atau evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu

untuk mengetahui apakah proses/cara belajar mengajar itu harus dipertahankan atau diperbaiki lagi.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran secara daring (online) membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online) sehingga hasil yang dicapai oleh peserta didik dapat mencapai hasil prestasi belajar yang baik.<sup>7</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banda Aceh yaitu guru memberikan tugas dengan hafalan, serta mencari contoh-contoh yang sesuai dengan lingkungan yang ada di rumah. Kendala yang terjadi saat memberikan pembelajaran daring seperti orang tua yang belum maksimal dalam membimbing anak untuk belajar sehingga anak tersebut kesulitan dan akhirnya kurang paham dengan materi yang diberikan, dan ada orang tua yang sudah maksimal dalam membimbing anak untuk belajar, namun anak tersebut malah bermain-main dan tidak konsentrasi saat belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 1 Banda Aceh, bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor lainnya yaitu alat komunikasi seperti handphone yang memiliki fitur canggih. komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi

---

<sup>6</sup> Yusrizal, Intan Safiah. & Nurhaidah Nurhaidah. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2017), h. 118

<sup>7</sup> Surat Edaran Pemerintahan Aceh Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar di Rumah 15 Maret 2020.

pelajaran yang diberikan. Selain dari itu kuota internet juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring sehingga ada beberapa keluhan dari peserta didik mengenai kuota yang terbatas materialnya untuk membeli karena dari kebutuhannya yang tidak sedikit. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham materi yang diberikan.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan peran guru sebagai pengajar dan juga motivator dengan berbagai cara sehingga diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 1 Banda Aceh. Adapun fokus penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh?
2. Apa saja kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar daring di MTsN 1 Banda Aceh?
3. Bagaimana problematika dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh?

### **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa saja kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar daring di MTsN 1 Banda Aceh.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan MN, Guru MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 16 Maret 2020 di Banda Aceh.



3. Untuk mengetahui problematika dan solusi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran serta dapat menambah khazanah pengetahuan, pemahaman, dan wawasan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Banda Aceh dalam meningkatkan minat belajar bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka memecahkan masalah yang ada di sebagian sekolah khususnya guru.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik.
- c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi pendidik yang profesional dimasa yang akan datang.

## E. Definisi Operasional

### 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Peran guru dalam pendidikan tidak hanya secara kognitif, tapi juga secara psikomotorik dan afektif. Orientasi lembaga pendidikan yang umumnya lebih terfokus pada aspek kognitif saja telah berakibat fatal dengan hilangnya arah dan tujuan utama pembangunan bangsa melalui lembaga pendidikan.<sup>9</sup>

Peran guru Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat dan memiliki budi pekerti yang mulia.<sup>10</sup> Di sisi lain, semua mata pelajaran di sekolah oleh para guru harus dapat diajarkan secara Islami. Artinya bahwa pembelajaran setiap mata pelajaran di atas mesti berjalan sejalan dengan konsepsi pendidikan Islam yang integral dan universal dimana pola pembelajaran dan penyajian materi harus sejalan dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan tauhid.<sup>11</sup> Dalam konteks Aceh, menurut Teuku Zulkhairi penerapan Syari'at Islam juga menghendaki adanya penyebaran nilai-nilai Islam lewat institusi pendidikan kepada setiap

<sup>9</sup> Teuku Zulkhairi, (2017). Membumikan karakter jujur dalam pendidikan di Aceh, *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 2017, hlm. 114

<sup>10</sup> Maida Trangano, Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon, (*Jurnal Ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan AgamaIslam FITK IAIN Ambon*, 2019), h. 42

<sup>11</sup> Teuku Zulkhairi, Tantangan Mewujudkan Kurikulum Pendidikan Islami di Provinsi Aceh Yang Menerapkan Syari'at Islam. *Jurnal Mudarrisuna*, 11(4) tahun (2023), h. 815

umat Islam. Sebab, Syari'at Islam yang diterapkan di Aceh memiliki tujuan untuk menciptakan semua generasi muslim yang berguna bagi agama dan bangsa.<sup>12</sup> Membentuk kepribadian Islam pada hakikatnya merupakan perwujudan dari konsekuensi seorang muslim, yakni bahwa sebagai muslim ia harus memegang identitas kemuslimannya dalam seluruh aktivitas kehidupan.<sup>13</sup>

Guru berperan untuk mengarahkan dan memberi fasilitas belajar yang memadai, dan tidak hanya untuk memberikan informasi. Bagaimana dan apapun bentuk strategi, model dan media pembelajaran yang digunakan guru sebenarnya menjadi satu syarat utama, yaitu menarik sehingga menumbuhkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Hal ini juga berlaku pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

## **2. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan

---

<sup>12</sup> Teuku Zulkhairi, Kapitalisasi Pendidikan Dan Pengaruhnya Di Aceh. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 4.2 (2016), h. 130

<sup>13</sup> Teuku Zulkhairi, Kapitalisasi Pendidikan Dan Pengaruhnya Di Aceh. *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora*, 4(2), 2016, hlm. 130

telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.<sup>14</sup>

### **3. MTsN 1 Banda Aceh**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 atau MTsN Model Banda Aceh (MTsN Model) merupakan salah satu madrasah yang ada di Banda Aceh yang didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah nawungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman (Ayah Gani) Putra Seulimum.<sup>15</sup>

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Dari kajian pustaka yang telah Peneliti telusuri dari beberapa sumber maka, Peneliti memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan Peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutahir dengan judul Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan. Yang menjadi fokus penelitian adalah untuk mengetahui

---

<sup>14</sup> Albert Effendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah : Sarnung Untung,2020), h. 1

<sup>15</sup> Sejarah MTsN 1 Banda Aceh. Diakses pada tanggal 18 Juli 2022 dari situs: <http://mtsn1bandaaceh.sch.id>.

sejauh mana keaktifan proses belajar melalui pembelajaran daring dalam masa covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan dan juga untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan. Adapun penelitian yaitu kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring di MIN 19 Aceh Selatan kurang aktif karena kendala-kendala berupa peserta didik yang tidak fokus dengan system pembelajaran daring, kurangnya fasilitas belajar daring seperti internet dan sebagainya.<sup>16</sup> Perbedaan penelitian ini dengan peneliti lakukan terletak pada objek yang diteliti penelitian yaitu pada MIN 19 Aceh Selatan dengan fokus penelitian keaktifan belajar siswa sedangkan penelitian ini meneliti pada peran guru dalam mengajar di MTsN 1 Banda Aceh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Hanidatul Shofiah Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda. Yang menjadi focus penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Miftahul Huda tahun pelajaran 2020. Metode penelitian yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran daring mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III sudah digunakan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan konsistensinya pendidik dalam memotivasi siswa dan orang tua peserta didik selaku pendamping

---

<sup>16</sup> Mutahir, Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di MIN 19 Aceh Selatan, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2021)

belajar peserta didik dalam melakukan aktivitas di dalam WhatsApp grup seperti memosting materi yang di pelajari.<sup>17</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada objek yang diteliti yaitu metode pembelajaran bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda, Sedangkan penelitian ini meneliti peran guru dalam pembelajaran di MTsN 1 Banda Aceh.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Anita 2020 Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dalam jaringan (daring) pada anak usia dini di kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga sebagai layanan pendidikan di masa tanggap darurat covid-19. Berdasarkan hasil identifikasi, penerapan pembelajaran dalam jaringan selama pandemi covid-19 di BA Aisyiyah timbang dilakukan melalui tahapan tujuan, perencanaan, materi, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran dalam jaringan menggunakan aplikasi whatsapp group kelas A.<sup>18</sup> Perbedaan pada penelitian yaitu pada subyek yang diteliti yaitu anak usia dini, sedangkan dalam penelitian ini meneliti pada siswa MTsN.

---

<sup>17</sup> Ulfa Hamdatus Shofiah. Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata pelajaran Basa Indonesia Di MI Miftahul Huda, *Skripsi*, (Metro: NSTITUT Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020)

<sup>18</sup> Sri Anita, Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga, *Skripsi*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto, 2020).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengetahui bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran daring, untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi faktor penghambat dan untuk mengetahui faktor pendukung dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis.<sup>19</sup> Perbedaan pada penelitian ini yaitu pada hal yang diteliti yaitu meneliti tentang model pembelajaran daring, sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang peranan guru dalam pembelajaran daring.

---

<sup>19</sup> Tiara Cintiasih. Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga, *Skripsi*, (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga, 2020).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas Pembelajaran Daring

##### 1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran Daring

Efektivitas merupakan ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>20</sup> Pipin memberikan defenisi yaitu efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik teratur, bersih rapi, sesuai denganketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni. Sedangkan menurut Handyaningrat Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>21</sup>

Mulyasa mendefenisikan bahwa Efektivitas pembelajaran adalah situasi adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan hasil sasaran yang dituju.<sup>22</sup> Sedangkan Djamarah memberikan defenisi yaitu "Efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar keberhasilan, maksudnya semakin berhasil pembelajaran tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan, berarti semakin tinggi tingkat efektifitasnya."<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Supardi, *Sekolah Efektif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), h. 2

<sup>21</sup> Hidayaningrat, *Azas-azas Organisasi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 1995), h. 16

<sup>22</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.82

<sup>23</sup> Djamarah. *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 102



Dari beberapa defenisi mengenai pengertian efektivitas pembelajaran yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran daring adalah mengukur bagaimana efektifnya sistem pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa yang dilakukan melalui online menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Kefektivan pembelajaran daring mungkin menunjukkan kurangnya efektif pembelajaran dikarenakan tidak adanya tatap muka antara guru dan siswa, sehingga menyebabkan siswa harus mandiri dalam menyelesaikan tugas serta dalam memahami materi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru termasuk pelaporan bahwa siswa tersebut hadir dalam pembelajaran daring. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak kemampuan siswa dalam memahami materi terlebih lagi materi tersebut membutuhkan penjelasan yang detail.<sup>24</sup>

Disisi lain pembelajaran daring dapat menghemat biaya dan waktu, lebih praktis, pengalaman belajar yang menyenangkan, lebih personal, mudah didokumentasikan, ramah lingkungan karena bisa mengurangi penggunaan kertas, dan yang terakhir alternatif selama *social distancing*.

---

<sup>24</sup> YOLANDA, S, Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Kelas Daring (Online) Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 22/IV Kota Jambi, *Skripsi*, (Jambi: Universitas Jambi, 2020), h. 11

## 2. Ciri-ciri Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Susanto jika suatu pembelajaran mempunyai ciri utama keefektifan, maka pembelajaran tersebut dianggap efektif, yaitu:<sup>25</sup>

- a. Presentasi pembelajaran panjang siswa dirancang untuk proses belajar mengajar
- b. Rata-rata perilaku siswa dalam mengambil tugas sangat tinggi.
- c. Penentuan antara isi bahan ajar dan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar)
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas termasuk poin 3 tanpa melewatkan poin.

Adapun menurut Rochmawati ciri-ciri keefektifan pembelajaran sebagai berikut :<sup>26</sup>

- a. Berhasil membimbing siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya
- b. Memberikan pengalaman belajar yang menarik
- c. Melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian instruksional
- d. Memiliki sarana pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar

## 3. Indikator Efektivitas Pembelajaran Daring

Menurut Carrol sebagaimana dikutip oleh Supardi didalam bukunya yang berjudul sekolah efektif, menyatakan bahwa efektifitas pembelajaran adalah bergantung kepada lima faktor:<sup>27</sup>

- 1) Sikap berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
- 2) Kemampuan untuk memahami pengajaran yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk

<sup>25</sup> Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana. Predana Media Group, 2013), h. 22

<sup>26</sup> Afifatu Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan Usia. Dini*, 2015, 9(1), h. 39

<sup>27</sup> Supardi, *Sekolah Efektif...*, h. 169.

didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran akan datang.

- 3) Ketekunan adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar dengan tekun.
- 4) Peluang yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.
- 5) Pengajaran yang bermutu adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Beberapa ciri-ciri efektifitas pembelajaran dapat dilihat sebagai

berikut:<sup>28</sup>

- 1) Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan- kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
- 2) Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran
- 3) Aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- 4) Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepadapeserta didik dalam menganalisis informasi.
- 5) Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir.
- 6) Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengantujuan dan gaya pembelajaran guru.

Menurut Hamzah indikator yang dapat digunakan untuk menentukan efektivitas dalam proses pembelajaran adalah :<sup>29</sup>

- 1) Pengorganisasian materi yang baik.
- 2) Komunikasi yang efektif.
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran.
- 4) Sikap positif terhadap siswa.
- 5) Pemberian nilai yang adil.
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran.
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.

<sup>28</sup> Supardi, *Sekolah Efektif...*, h. 174.

<sup>29</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam KEM*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 12

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Daring

Sanjaya menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :<sup>30</sup>

##### a. Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. Selama masa pandemi, penggunaan beberapa aplikasi dan platform seperti Google Classroom, Zoom, dan Microsoft Teams menjadi populer sebagai metode pembelajaran daring. Selain itu, juga diperlukan strategi yang tepat agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi pembelajaran daring yang dapat digunakan, antara lain pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Melalui penggunaan metode dan strategi yang tepat, pembelajaran daring dapat tetap efektif meskipun dilakukan secara online.<sup>31</sup>

##### b. Merancang materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran daring, merancang materi pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan. Dalam pembelajaran daring, materi ajar juga harus didesain dengan baik. Materi ajar yang disampaikan harus jelas, mudah dipahami, dan disajikan dengan cara yang menarik untuk membuat siswa tetap fokus dan terlibat dalam proses

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, ( Jakarta:Kencana prenada media, 2008), h. 141

<sup>31</sup> Arum, R. P., & Mukhtar, N, Efektivitas Pembelajaran Melalui Google Classroom Dan Google Mett Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Ra. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 2022, 8(1), h. 101-119.

pembelajaran. Untuk itu, guru dapat mempertimbangkan hal-hal berikut saat merancang materi ajar: tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, dan sumber belajar.<sup>32</sup>

### **c. Penggunaan media pembelajaran.**

Penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting dalam efektifitas pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Guru dituntut untuk merancang media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media online. Penggunaan beberapa aplikasi dalam pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat perantara antara pendidik dan peserta didik dan sangat mendukung dalam penyampaian materi pembelajaran agar lebih mudah dipelajari dan dipahami. Namun, terdapat tantangan terhadap efektifitas pembelajaran daring, seperti mahalnya kuota internet bagi siswa dan guru. Berdasarkan pengalaman mengajar, pembelajaran daring hanya efektif untuk pemberian tugas, dan kemungkinan hasil penyelesaian tugas diberikan saat siswa kembali ke sekolah.<sup>33</sup>

### **d. Evaluasi Pembelajaran.**

Evaluasi pembelajaran adalah faktor penting dalam efektivitas pembelajaran. Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, mengetahui kelemahan dan kekuatan dari proses pembelajaran, serta memberikan umpan

---

<sup>32</sup> Anggraini, Y, Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2021 5(4), 2415-2422.

<sup>33</sup> Machfud, Mochammad. "Efektivitas Penggunaan Media Video Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Tarakan Pada Masa Pandemi Covid-19." *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 1, no. 3 (2021): 179-188.

balik kepada guru dan siswa. Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan tujuan pembelajaran tercapai.<sup>34</sup>

#### e. Gaya Mengajar Guru.

Gaya mengajar guru juga merupakan faktor penting dalam efektivitas pembelajaran daring. Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam mengajar daring antara lain variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan bahan pengajaran, serta kreativitas dalam mengembangkan strategi belajar mengajar yang menarik. Selain itu, guru juga perlu memahami media mengajar online dan menguasai beberapa keterampilan tambahan, seperti membangun komunikasi yang efektif dengan siswa. Dalam pembelajaran daring, guru perlu memastikan bahwa siswa tetap terlibat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar guru yang kreatif dan inovatif dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.<sup>35</sup>

Adapun menurut mubro Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu<sup>36</sup>

- 1) Faktor internal. Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Terdiri dari faktor biologis dan psikologis.
  - a) Faktor biologis.

---

<sup>34</sup> Sinambela, Pardomuan NJM. "Faktor-Faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction)." *Generasi Kampus* 1, no. 2 (2017).

<sup>35</sup> Indragani, Kadek Dewi Purnama, I. Made Astika, and Ade Asih Susiari Tantri. "Variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 11, no. 4 (2021): 482-490.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 171

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis meliputi kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap, stabil, dan sikap mental yang positif dalam proses belajar mengajar.

- 2) Faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

Abu Ahmadi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Faktor raw input (yakni faktor murid itu sendiri), dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda :
  - a) Kondisi psikologis.
  - b) Kondisi fisiologis
- 2) Faktor environmental input (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami maupun lingkungan sosial.
- 3) Faktor instrumental input, yang didalamnya antara lain terdiri dari:
  - a) Kurikulum.
  - b) Program atau bahan pengajaran.
  - c) Sarana dan fasilitas.
  - d) Guru (tenaga pengajar)

---

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h. 103

## B. Kompetensi Guru

### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut Echols dan Shadly Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>38</sup>

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.<sup>39</sup> Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/ pemerintah. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

---

<sup>38</sup> Jejen Musfah. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h.27

<sup>39</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*,(Jakarta: Erlangga.2013), h.39



keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kompetensi guru adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang sebaiknya dapat dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya.

## 2. Jenis-jenis Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi sosial dan kompetensi profesional:<sup>41</sup>

### 1) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Selanjutnya pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam konteks ini seorang guru harus mampu.<sup>42</sup>

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2013), h.25

<sup>41</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014),h.100

<sup>42</sup> Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012), h. 25

- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
  - c) Beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia.
  - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 2) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>43</sup> Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan seperti Soediarto, sebagai seorang guru agar mampu menganalisis, mendiagnosis dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai, antara lain: disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran, bahan ajar yang diajarkan, pengetahuan tentang karakteristik siswa, pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan, pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar, penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran dan pengetahuan terhadap penilaian serta mampu merencanakan, memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

---

<sup>43</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014),h.113

### 3. Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran

Tentang kewajiban memanfaatkan media dengan mengambil dasar dari Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang merupakan salah satu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan. Standar tersebut memuat daftar kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang terintegrasi dalam kinerja guru. Dalam daftar kompetensi tersebut, kompetensi memanfaatkan dan Menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan lima mata pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Daftar kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu kewajiban semua guru adalah memanfaatkan media dalam pembelajaran yang mendidik sesuai karakteristik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup>

### 4. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Jenis-jenis pendidikan dan latihan yang sering dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru, antara lain sebagai berikut ini.<sup>45</sup>

- a) Inhouse training (IHT) Pelatihan dalam bentuk IHT adalah pelatihan yang dilaksanakan secara internal di KKG/MGMP, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan untuk menyelenggarakan pelatihan. Strategi pembinaan melalui IHT dilakukan berdasarkan pemikiran bahwa

---

<sup>44</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Wali Pers. 2009), h.70-78

<sup>45</sup> Raharjo, *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati*, *Skripsi*, (Semarang: IAIN Walisongo. 2013), h.27

sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karir guru tidak harus dilakukan secara eksternal, tetapi dapat dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi kepada guru lain yang belum memiliki kompetensi. Dengan strategi ini diharapkan dapat lebih menghemat waktu dan biaya.

- b) Program magang Program magang adalah pelatihan yang dilaksanakan di industri/institusi yang relevan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru.
- c) Kemitraan sekolah Pelatihan melalui kemitraan sekolah dapat dilaksanakan bekerjasama dengan institusi pemerintah atau swasta dalam keahlian tertentu. Pelaksanaannya dapat dilakukan di sekolah atau tempat mitra sekolah. Pembinaan melalui mitra sekolah diperlukan dengan alasan bahwa beberapa keunikan atau kelebihan yang dimiliki mitra dapat dimanfaatkan oleh guru yang mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.
- d) Belajar jarak jauh Pelatihan melalui belajar jarak jauh dapat dilaksanakan tanpa menghadirkan instruktur dan peserta pelatihan dalam satu tempat tertentu, melainkan dengan sistem pelatihan melalui internet dan sejenisnya,
- e) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus Pelatihan jenis ini dilaksanakan di P4TK dan atau LPMP dan lembaga lain yang diberi wewenang, di mana program pelatihan disusun secara berjenjang mulai dari jenjang dasar, menengah, lanjut dan tinggi.
- f) Kursus singkat di LPTK atau lembaga pendidikan lainnya. Dimaksudkan untuk melatih meningkatkan kompetensi guru dalam beberapa kemampuan seperti menyusun karya ilmiah, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, dan lain-lain.
- g) Pembinaan internal oleh sekolah Dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guruguru yang memiliki kewenangan membina, melalui rapat dinas, rotasi tugas mengajar, pemberian tugastugas internal tambahan, diskusi dengan rekan sejawat dan sejenisnya.
- h) Pendidikan lanjut Pengikutsertaan guru dalam pendidikan lanjut ini dapat dilaksanakan dengan memberikan tugas belajar, baik di dalam maupun luar negeri, bagi guru yang berprestasi. Pelaksanaan pendidikan lanjut akan menghasilkan guru-guru pembina yang dapat membantu guru-guru lain dalam upaya pengembangan profesi guru.

### C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum prestasi belajar siswa sangat beragam, hal ini tentu saja mempunyai faktor-faktor penyebabnya. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya “psikologi pendidikan” menjelaskan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal. Berikut penjelasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: <sup>46</sup>

#### 1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu tersebut, seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.

##### a) Aspek fisiologis

Aspek fisiologis ini meliputi kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menunjukkan kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu perlu asupan gizi yang dari makanan dan minuman agar kondisi tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal ini penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental.

##### b) Aspek psikologis

---

<sup>46</sup> Syah. Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 97

Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, faktor-faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi Tingkat intelegensi atau kecerdasan (IQ) tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan inteligensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses, akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Sikap merupakan gejala internal yang cenderung merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, barang dan sebagainya, baik secara positif ataupun secara negatif. Sikap (attitude) siswa yang merespon dengan positif merupakan awal yang baik bagi proses pembelajaran yang akan berlangsung sedangkan sikap negatif terhadap guru ataupun pelajaran apalagi disertai dengan sikap benci maka akan berdampak pada pencapaian hasil belajar atau prestasi belajar yang kurang maksimal. Setiap individu mempunyai bakat dan setiap individu yang memiliki bakat akan berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing – masing. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pencapaian prestasi belajar pada bidang – bidang tertentu.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal dibagi menjadi 2 macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial ini meliputi lingkungan orang tua dan keluarga, sekolah serta masyarakat. Lingkungan sosial yang paling banyak

berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah lingkungan orang tua dan keluarga. Siswa sebagai anak tentu saja akan banyak meniru dari lingkungan terdekatnya seperti sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga. Semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi yang dapat dicapai siswa. Lingkungan sosial sekolah meliputi para guru yang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik serta menjadi teladan dalam hal belajar, staf-staf administrasi di lingkungan sekolah, dan teman-teman di sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.

Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena siswa juga berada dalam suatu kelompok masyarakat dan teman-teman sepermainan serta kegiatan-kegiatan dalam kehidupan bermasyarakat dan pergaulan sehari-hari yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Selain faktor sosial seperti dijelaskan di atas, ada juga faktor *nonsocial*. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan bentuknya, rumah tempat tinggal, alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar siswa.

#### **D. Pembelajaran Daring**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Daring**

Menurut pendapat Bilfaqih dan Qomarudin, pembelajaran daring merupakan sebuah program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok dengan target yang luas. Daring atau Internet Learning merupakan akronim dari " dalam jaringan " yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan

internet.<sup>47</sup> Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut pendapat Meidawati, pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya berada di lokasi terpisah. sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.<sup>48</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran daring atau e-learning merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan manfaat teknologi dengan menggunakan internet untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring. Dimana proses pembelajaran di lakukan tidak secara bertatap muka langsung tetapi secara virtual dan kegiatan pembelajarannya biasa dilakukan dimana saja dan kapan saja.

## 2. Manfaat Pembelajaran Daring

Pada era globalisasi kemajuan teknologi memiliki dampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan kebijakan penyelenggaraan pendidikan terkadang terpengaruh oleh dampak kemajuan teknologi dengan tututan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia khususnya pada situasi saat ini. Pada situasi saat ini kegiatan pembelajaran

<sup>47</sup> Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015 ), h.1

<sup>48</sup> Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. ( Grobogan : Sarnu Untung, 2020 ), h. 2-3



dilakukan melalui pembelajaran daring dengan menggunakan manfaat teknologi. Oleh karena itu dalam pembelajaran terdapat beberapa manfaat yaitu

.<sup>49</sup>

- a. Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif,
- b. Personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan,
- c. Mendorong siswa untuk tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar,
- d. Penggunaan media pembelajaran yang beraneka ragam
- e. Siswa tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru tetapi bisa mencari materi yang lebih luas melalui manfaat teknologi internet.

Menurut pendapat Bilfaqih, manfaat pembelajaran daring sebagai berikut yaitu :<sup>50</sup>

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan,
  - b. Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran,
  - c. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan,
  - b. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui manfaat sumber daya bersama.
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut teori Dewi Salma, kegiatan pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangannya sebagai berikut: <sup>51</sup>

a. Kelebihan Pembelajaran Daring

- 1) Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

<sup>49</sup> Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. ( Grobogan : Sarnu Untung, 2020 ), h. 6 - 7

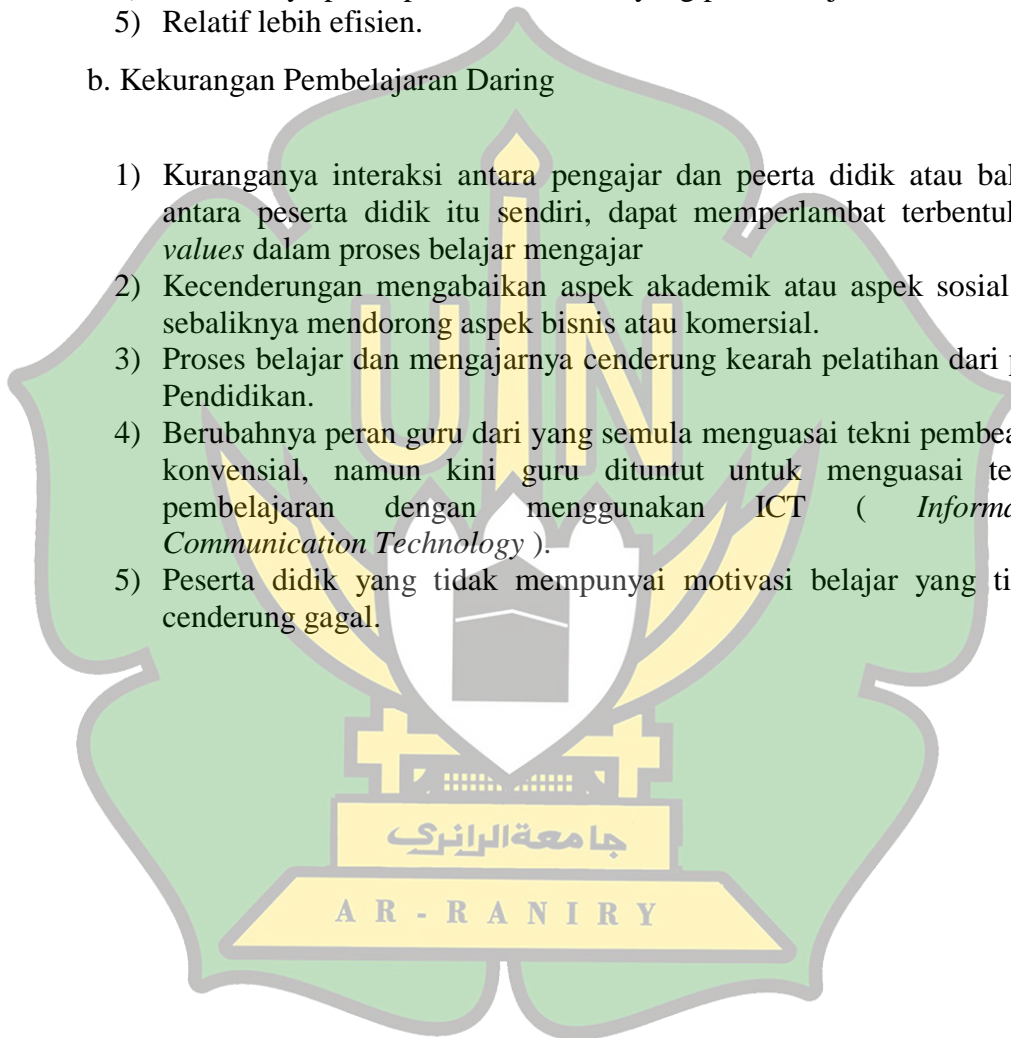
<sup>50</sup> Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring, ( Yogyakarta : DEEPUBLISH, 2015 ), h.9

<sup>51</sup> Dewi Salma P, Mozaik Teknologi Pendidikan, ( Jakarta : Prenada Media Group, 2008 ), h. 200

- 2) Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- 3) Peserta didik dapat belajar ( *me-review* ) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Berubahnya peran peserta didik dari yang pasif menjadi aktif.
- 5) Relatif lebih efisien.

b. Kekurangan Pembelajaran Daring

- 1) Kurangnya interaksi antara pengajar dan peserta didik atau bahkan antara peserta didik itu sendiri, dapat memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar
- 2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- 3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung kearah pelatihan dari pada Pendidikan.
- 4) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai tekni pembelajaran konvensional, namun kini guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT ( *Information Communication Technology* ).
- 5) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penyusunan penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>52</sup>

Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek penelitian dengan apa adanya, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik objek yang diteliti.<sup>53</sup>

Dengan kata lain, pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang melihat objek/ kondisi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diselidiki dan hasilnya dapat dipergunakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.<sup>54</sup> Ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> J Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya., h. 6

<sup>53</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*. (Jawa Timur: Qiara Media, 2022), h. 103.

<sup>54</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 22.

1. Menggunakan natural setting maksudnya keadaan atau latar alami, lingkungan dan sosial budaya sebagai sumber penelitian.
2. Peneliti sebagai instrumen penelitian.
3. Teknik yang digunakan peneliti yaitu interview, dan analisis dokumen.
4. Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.
5. Data disajikan dalam bentuk naratif.
6. Menganalisis data secara induktif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata, dimana penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi di lapangan langsung, karena dengan sendirinya di lapangan tersebut menyediakan informasi.

Fokus penelitian ini yaitu untuk meneliti bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam pada pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditunjukkan untuk menggambarkan peristiwa baik pada saat ini maupun pada masa lampau.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini ingin menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam khususnya pada pembelajaran daring pada di masapandemi covid-19 di MTsN 1 Banda Aceh.

---

<sup>55</sup> Asep Saepil Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish. 2014), h.5.

## B. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di MTsN 1 Banda Aceh. Jalan Pocut Baren No. 144, Kelurahan Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi yang telah ditentukan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, yaitu data yang berhubungan dengan persoalan yang akan peneliti kaji.

## C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, dimana artinya orang pada latar penelitian dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitian sebagai pelaku bahasa yang merupakan sasaran dalam pengamatan atau informan suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal, atau orang.<sup>56</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.1** Subjek Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh	1
2	Operator Sekolah	1
3	Guru Berbasis Pendidikan Agama Islam	3

<sup>56</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 76

#### D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah asal data tersebut yang diperoleh. Jika peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data yang diperoleh disebut responden. Dengan demikian sumber data adalah subjek atau objek di mana arunya akan di peroleh data.<sup>57</sup> Sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data primer adalah data yang di peroleh melalui wawancara langsung dengan narasumber.
2. Data sekunder adalah data yang di dapat dari catatan, buku, laporan pemerintah dan sebagainya. Data ini tidak perlu diolah lagi langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>58</sup>

#### E. Intrumen Penelitian

Pengumpulan data adalah pencatatan suatu peristiwa atau keterangan-keterangan dari seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian. Sedangkan prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab tujuan utama pada penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data yang memenuhi standar yang dityang ditentukan.<sup>59</sup> Adapun pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi yang terjadi perwawancara dan narasumber atau orang yang diwawancarai melalui interaksi langsung. Dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan percakapan yang dilaksanakan secara

---

<sup>57</sup> John Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta : Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 39

<sup>58</sup> Adrea Tersiana, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2018), h. 75

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung, Alfabeta, 2018), h. 208

tatap muka antara pewawancara dan narasumber, dimana pewawancara akan bertanya langsung tentang suatu objek yang akan dikaji dan telah dirancang sebelumnya.<sup>60</sup>

Pedoman wawancara tersebut, sebelum digunakan dalam penelitian akan di validasi terlebih dahulu oleh dosen atau ahli yang telah ditentukan. Tujuan dari validasi pedoman wawancara ini dilakukan untuk melihat kejelasan pertanyaan yang ditanyakan saat wawancara. Bahkan dengan pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan keberlangsungan pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh. Dan dengan wawancara juga diharapkan bisa mengungkapkan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpulan data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen yaitu mengumpulkan data mengenai variable yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah. agenda dan sebagainya.<sup>61</sup>

## F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Teknik pengelolaan dan analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah. diperiksa keabsahaan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisis data yang dilaksanakan, Dalam model Miles and Huberman, analisis data kualitatif

<sup>60</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372

<sup>61</sup> Pinton Setia Mustafa, ddk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan Penelitian Tindak Kelas dalam Penelitian Olah Raga, Skripsi*, (Malang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang), h. 67

dilakukan dengan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduktion, data display, dan *conslution drawing* atau *verivication*. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

- a. Reduksi data, mereduksi data dengan merangkum, memilah-milah yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.
- b. Penyajian data, yaitu data yang dirangkum ditafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
- c. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini penulis menarik kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pada penelitian kualitatif faktor keabsahan data sangat diutamakan. Kredibilitas hasil penelitian tergantung pada abasah tidaknya data yang didapatkan dan ditampilkan. Untuk menetapkan keabsahan data para pakar membuat standar validitas yang meliputi:

- a. Perpanjangan waktu penelitian, yaitu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
- b. Ketekunan pengamatan, yaitu data yang bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
- c. Melakukan teriangularisasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangularisasi merupakan pencarian dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsiran dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), h. 159



## H. Tahap-tahap Penelitian

### 1. Tahap pra penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun proposal penelitian agar dalam penelitian selanjutnya tidak terjadi pelebaran pembahasan. Selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan semua bahan-bahan lain yang diperlukan untuk memperoleh data.

### 2. Tahap pekerjaan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membaca buku-buku atau bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian lalu mencatat data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, kemudian mengumpulkan sumber yang telah dirancang sebelumnya.

### 3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengorganisasian data, lalu melakukan pengecekan keabsahan data, selanjutnya yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang diperoleh.

### 4. Tahap laporan penelitian berdasarkan data yang diperoleh

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari rangkaian tahap-tahap yang dilakukan dalam suatu penyusunan laporan penelitian. Kemudian laporan dikonsultasikan pada dosen pembimbing, selanjutnya dilakukan perbaikan-perbaikan sampai pada tahap penyusunan data-data hingga selesai.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Noeny Iqlamatul Usna, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hasbi Amiruddin*, (Banda Aceh: Lembaga Setia Agama dan Masyarakat (LSAMA), 2019), h. 63-64.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil MTsN 1 Banda Aceh

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MTSN 1 BANDA ACEH
- 2) NPSN : 10114176
- 3) Alamat Sekolah : Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh  
Keuramat Kuta Alam Kota Banda Aceh

b. Status Sekolah : Negeri

c. Akreditasi : A

d. Tahun Didirikan : 1950

e. Nama Kepala Sekolah : Junaidi IB, S.Ag.,M.Si

#### 1. Sejarah MTsN 1 Banda Aceh

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Banda Aceh (MTsN Model) didirikan pada tahun 1950. Pada awal berdirinya, sekolah ini diberi nama dengan SMI (Sekolah Menengah Islam) yang berlokasi di Kodam Iskandar Muda dibawah nawungan dan koordinasi Yayasan Pendidikan Ummat Islam (YPUI) dan dipimpin oleh A. Gani Usman ( Ayah Gani) Putra Seulimum.

Pada Tahun 1953, Sekolah ini berpindah tempat ke lokasi PHB dan dijabat oleh Suwandi (Ayah Wandu), sebelum beliau pindah ke BPH (Badan Pengurus Harian), dan setelah itu dilanjutkan oleh Tgk. M. Hasan (Ayah Hasan). Pada Tahun 1955, sekolah ini berpindah tempat ke lokasi MI

(Tanah milik YPUI) Jln.Syiah Kuala dan dipimpin oleh Tgk. Usman Lampanah. pada Tahun 1956, dijabat oleh Bapak Ghazali Ibrahim. Pada Tahun 1961, Madrasah ini dipimpin oleh Tgk. Ibrahim Amin. Pada Tahun 1968, Madrasah ini dinegerikan serta berubah namanya dari SMI menjadi MTsAIN, dan Kepala Madrasahny adalah Bpk. M. Ali. Budiman. Pada Tahun 1976, Madrasah ini berganti nama dari MTsAIN menjadi MTsN dan dipimpin oleh Bpk. Drs. Ibrahim Samsuddin dan dilanjutkan oleh Bpk Drs. M. Isa Rahmat, Putra Takengon. Pada Tahun 1984 s/d 1991, Madrasah ini dipimpin oleh Bpk. Drs. M. Isa Ali, kemudian dilanjutkan oleh Drs. Ahmad Fauzi sampai dengan Tahun 1993. Pada Tahun 1993, Bpk Drs. Zulhelmi A. Rahman ditunjuk sebagai Kepala Madrasah untuk menggantikan Drs. Ahmad Fauzi yang pindah Tugas menjadi Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Pada tahun 1998, Bpk Drs. Jamaluddin Husin (Almarhum) Menggantikan Bpk. Drs. Zulhelmi A. Rahman sebagai pimpinan Madrasah ini, dan setelah itu pada Tahun 2006 dilanjutkan oleh Bpk Drs. Muhammad sampai dengan Tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2012 s/d 2017 di pimpin oleh Zulkifli, S.Ag., M.Pd., dan dilajutkan pada Tahun 2017 sampai Sekarang Oleh Junaidi IB.,S.Ag.,M.Si

## **2. Visi-Misi MTsN 1 Banda Aceh**

### **Visi**

“Terwujudnya Siswa Yang Berilmu, Cerdas, Terampil, Bertaqwa, Mandiri dan Bertanggung Jawab”

### **Misi**

- a. Membentuk Generasi Yang Mencintai Ilmu Pengetahuan serta Melahirkan Lulusan yang Tangguh dan Bermutu

- b. Mewujudkan sistem Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif , Menyenangkan dan Islami
- c. Membentuk Manusia Yang Mempunyai Rasa Memiliki, Bertanggung Jawab terhadap Bangsa, Agama dan Tanah air
- d. Mempersiapkan Generasi Yang Siap Menghadapi Era Globalisasi dan Teknologi
- e. Mewujudkan Generasi Yang Berempati kepada Sesama dan Lingkungan
- f. Internalisasi nilai – nilai agama pada setiap mata pelajaran
- g. Membentuk Generasi Yang Berakhlaqul Karimah.

### 3. Data Guru, Tendik, dan Siswa MTsN 1 Banda Aceh

Guru adalah seorang profesional yang bertugas untuk memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah. Jumlah guru yang cukup sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bantuan yang cukup dalam proses pembelajaran. Adapun jumlah guru, tenaga pendidik, dan siswa MTsN 1 Banda Aceh sebagai berikut:

**Tabel 4.1** Data Siswa dan Guru Tendik MTsN 1 Banda Aceh

Jeni Kelamin	Guru dan Tendik	Siswa
Laki-laki	16	474
Perempuan	57	764
Jumlah	78	1238

### B. Pembelajaran Daring di MTsN 1 Banda Aceh

Dampak virus corona ini banyak sekali menyebabkan perubahan yang dialami oleh masyarakat Indonesia seperti halnya proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Pembelajaran daring atau pembelajaran online memiliki metode pembelajaran yang menggunakan teknologi internet dan komputer untuk menyampaikan materi pelajaran dan berinteraksi antara guru dan siswa secara virtual. Dalam pembelajaran daring siswa dapat mengakses materi pembelajaran,

tugas, dan sumber daya pendukung lainnya melalui platform pembelajaran online. Beberapa faktor yang di ukur untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh yaitu

### **1. Penggunaan Strategi Dan Metode Pembelajaran**

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dapat mendukung kegiatan pembelajaran daring menjadi lebih efektif. Kegiatan pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh dilaksanakan melalui metode belajar berbasis internet, yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google meet. Pembelajaran daring ini mempunyai perbedaan yang sangat signifikan dengan pembelajaran tatap muka, jika pada pembelajaran tatap muka guru dapat mengawasi dengan langsung perkembangan murid-murid. Hal ini seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dalam wawancara bahwa:

Mungkin ada beberapa karena tidak bisa langsung tatap muka ataupun terkendala dengan penyampaian materi dari guru menggunakan media online. Tapi tidak terlalu berpengaruh karena guru juga dampingi siswa biar siswa semangat.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwasannya pengaruh pembelajaran secara daring memberikan pengaruh pada sistem pembelajaran oleh guru kepada siswa. Bagi guru pembelajaran hanya dilakukan melalui materi pembelajaran secara online yang membuat pembelajaran sedikit terkendala seperti tidak dapat mengawasi siswa secara langsung tetapi siswa tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada pembelajaran daring masa pandemi covid-19 menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik maupun peserta didik. Bagi

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan JD, Kepala Sekolah MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 13 April 2023 di Banda Aceh.

Pendidik pula harus mampu memahami peserta didik pada pembelajaran daring ini. Hal tersebut dikarenakan perkembangan teknologi yang kian melesat sehingga pemanfaatan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Didik harus mampu memahami materi dengan mudah, mampu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi agar pembelajaran daring ini dapat dilaksanakan secara efektif. Guru menyebutkan kurang efektifnya pembelajaran daring seperti dalam hasil wawancara yaitu:

Kalau dibilang efektif tidak terlalu dibandingkan pembelajaran tatap muka karena tidak langsung bisa mengawasi siswa<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan dianggap kurang efektif sebagaimana guru tidak dapat langsung mengawasi pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat dengan mudah memantau setiap siswa secara individu, mengamati perilaku, keterlibatan, dan pemahaman mereka. Namun, dalam pembelajaran daring, guru mungkin tidak dapat melihat secara langsung apa yang sedang dilakukan oleh setiap siswa di belakang layar komputer mereka sehingga membuat pembelajaran kurang begitu efektif.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan JN, Guru MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 10 April 2023 di Banda Aceh.

## 2. Merancang Materi Pembelajaran

Keefektifan pembelajaran daring dapat tercapai apabila tujuan pembelajaran telah dijalankan dan telah tercapai dengan baik. Baik sekolah maupun guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa dengan merancang materi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru perlu memastikan bahwa tidak ada hambatan saat menyampaikan pelajarannya dan berusaha untuk membuka pikiran siswa sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan guru secara efektif. Hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Iya sesuai jadi gitu anak-anak dipermudah belajar walaupun ada masalah ya itu ga terlalu masalah juga tetap jalan tugas pembelajaran daring<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan baik yaitu tidak terdapat kendala mengenai kurikulum maupun materi pembelajaran yang disampaikan sehingga tidak memiliki kendala yang begitu berarti. Pembelajaran daring dilakukan untuk tetap memberikan kesempatan belajar siswa ditengah wabah pandemi dengan memberikan materi ataupun tugas melalui pembelajaran daring sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Proses pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh ini telah dilaksanakan dan sesuai dengan kurikulum dimana tidak berpengaruh kepada keefektifan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Iya tetap mengikuti kurikulum, itu tidak ada kendala, yang kendalanya

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan R, Guru MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 10 April 2023 di Banda Aceh.

Cuma siswanya tidak bersama kami jadi tidak secara langsung. Kan mereka ini di rumah mungkin tidak seserius di kelas itu mungkin kendala.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya pembelajaran daring tidak mengubah kurikulum yang berlaku, sehingga pembelajaran tetap dilanjutkan mengikuti kurikulum pembelajaran sebelumnya walaupun dengan penerapan pembelajaran daring ini dirasa kurang efektif tetapi terkait materi ataupun kurikulum pembelajaran tidak begitu berpengaruh. Persiapan pembelajaran daring telah direncanakan dengan sedemikian rupa guru selalu mempersiapkan pembelajaran baik pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka.

Guru harus mampu mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar dan kebutuhan pendidikan. Guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran, membuat kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan metode pengajaran yang efektif. Dengan pengembangan kurikulum yang baik, guru dapat merencanakan bahan materi yang relevan dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

### **3. Penggunaan Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran yang mendukung dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Berkaitan dengan keefektifan pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh. media merupakan sesuatu yang penting yang harus dibahas, proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dengan menggunakan

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan MN, Guru MTsN 1 Banda Aceh pada tanggal 10 April 2023 di Banda Aceh.



jaringan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran daring dengan memanfaatkan penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dikarenakan guru tidak dapat langsung berinteraksi dengan siswa. sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Masuk ajaran baru menggunakan daring baru langsung kami menghubungi siswa masuk melalui Zoom jadi langsung mengajar tapi tidak langsung dengan siswanya berhadapan langsung melalui layar walaupun kendalanya tidak langsung mengawasi siswanya.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh pertama dimulai dengan menghubungi siswa untuk menggunakan aplikasi zoom dalam mengikuti pembelajaran secara daring dengan guru. Guru sebagai pengajar yang sebelumnya tidak menerapkan pembelajaran daring mengalami kendala dimana tidak dapat bertatap langsung dengan siswa sehingga pembelajaran dirasa kurang interaktif tidak dapat langsung mengawasi siswa. Pembelajaran daring ini berupaya dalam mengubah tingkah laku dari aktivitas-aktivitas yang sebelumnya dilaksanakan oleh peserta didik. Pembelajaran daring dipengaruhi oleh perspektif bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Proses pembelajaran bermaksud untuk menyetarakan dan memberikan kebebasan serta kemandirian kepada peserta didik pada saat proses belajar. Pembelajaran daring menggunakan beberapa media aplikasi sebagai penghubung untuk menjalan proses pembelajaran jarak jauh antara guru dan siswa. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah dimana ia menyebutkan bahwa:

---

<sup>68</sup> MN..., tanggal 10 April 2023.

Beberapa aplikasi yang bisa digunakan beberapa aplikasi seperti Google Meet, Google Plus dan macam-macam lah memang kitadi awal-awal.<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara diketahui bahwa beberapa media aplikasi yang digunakan dalam melakukan pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh yaitu menggunakan media aplikasi online dengan membutuhkan jaringan internet melalui layar hp atau laptop sehingga guru hanya melihat siswa melalui camera hp atau laptop tidak dapat langsung mengawasi siswa dan membuat pembelajaran kurang efektif. Hal ini sebagaimana yang disebutkan salah satu guru dalam wawancara bahwa:

Kurang efektif ya karena tadi kendala kendala terjadinya kadang siswa ga kumpul tugas harus di bilang berapa kali dulu. Ada juga anak ini ada enggak semua yang punya laptop kadang pinjam dari orang tua kakak pinjam dari Kakak.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran daring masih kurang efektif dikarenakan terbatasnya perangkat yang digunakan oleh siswa sehingga dapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran. Adanya kendala tersebut membuat efektifitas pembelajaran berkurang sehingga mempengaruhi hak dan efektifitas belajar siswa sebagaimana tujuan pembelajaran dilaksanakan.

Hal ini sejalan dengan teori Sanjaya yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran diantaranya yaitu :<sup>71</sup>

- a. Penggunaan strategi dan Metode Pembelajaran.
- b. Merancang materi pembelajaran.
- c. Penggunaan media pembelajaran.
- d. Evaluasi Pembelajaran.

<sup>69</sup> JD..., tanggal 13 April 2023.

<sup>70</sup> MJ..., tanggal 10 April 2023.

<sup>71</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada media, 2008), h. 141.

e. Gaya Mengajar Guru.

### **C. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring Di MTsN 1 Banda Aceh**

Dalam pembelajaran daring guru perlu diberdayakan untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi yang ada. Melalui pemberdayaan, guru dilatih untuk mampu menciptakan kondisi profesional dalam menjalankan tugas dan peranannya. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam rangka melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik profesional. Kompetensi guru sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Beberapa kompetensi guru MTsN 1 Banda Aceh dalam melaksanakan pembelajaran daring yaitu:

#### **1. Kompetensi Sosial**

Adanya pembelajaran melalui daring tentu akan menuntut guru lebih aktif dan komunikatif terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan motivasi belajar. Seperti hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Apakah lewat WA terus kita mencoba berbicara dengan orang tuanya juga untuk terus mereka belajar materi belajar hari ini misalnya halaman ini sampai halaman ini kita memberitahukan gitu mereka juga sangat paham.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas kompetensi guru dalam pembelajaran daring harus mampu membuat pembelajaran siswa sedemikian mudah dengan beberapa solusi terkait kendala pembelajaran daring yang perlu guru perhatikan termasuk dengan berkordinasi dengan orang tua siswa. Guru perlu menggandeng orang tua untuk ikut memberikan bimbingan dalam proses belajar dalam hal akademik. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dari rumah sangat sentral. Dalam hal inilah orang tua sebagai mitra guru dalam mendidik akademik seperti mencari solusi terkait kendala pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Itu dihubungi orang tuanya ditanyakan kenapa tidak mengikuti kalau ada kendala kendala kita cari solusi sama-sama<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru harus memiliki skill komunikasi. keterampilan komunikatif guru menjadi sangat penting dalam pembelajaran daring. Dalam konteks pembelajaran daring, di mana guru selain berkomunikasi dengan siswa harus juga berkomunikasi dengan orang tua siswa. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring, interaksi antara guru dan orang tua dapat membantu dalam pemecahan masalah. Guru dapat membagikan strategi pembelajaran yang efektif kepada orang tua, sementara orang tua dapat memberikan wawasan tentang kondisi dan kebutuhan spesifik anak mereka.

---

<sup>72</sup> MJ..., tanggal 10 April 2023.

<sup>73</sup> JN..., tanggal 10 April 2023.

Dengan bekerja sama, guru dan orang tua dapat mencari solusi yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih baik bagi siswa.

Kompetensi sosial guru dalam mengajar adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Kompetensi sosial guru dalam mengajar seperti mampu berkomunikasi dengan peserta didik secara efektif dan mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik. Guru juga harus mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan bekerjasama dengan sesama guru dan juga orang tua/wali peserta didik.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif maka diperlukan pengembangan kompetensi sosial guru. Pengembangan kompetensi sosial guru sangat penting untuk dilakukan agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan mengembangkan kompetensi sosial, guru dapat menjadi pendidik yang profesional dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik.

## 2. Kompetensi Profesional

Selain kompetensi sosial guru juga harus memiliki kompetensi profesional. Adanya pembelajaran daring guru dituntut harus mampu memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar melalui daring dan proses pembimbingan siswa jarak jauh. Hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Ya harus mampu menerapkan model pembelajaran daring tapi yang namanya daring itu memang ya kurang sempurna kurang efektif.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru harus kompeten dalam menguasai aplikasi teknologi seperti aplikasi pembelajaran daring. Guru dituntut harus mampu dalam menggunakan aplikasi dan menerapkan model pembelajaran daring kepada siswa. Penerapan pembelajaran daring membuat Keterampilan pengelolaan kelas sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sebelumnya, guru dapat mengelola kelas dengan bebas dan berkespresi dalam kelas secara langsung (fisik). Kontrol kelas berada di tangan guru sehingga ia mampu melihat siswa yang mengikuti dengan antusias dan dapat dengan mudah mengubah alur pembahasan (bercanda) jika siswa terlihat bosan, namun akhirnya dapat kembali menjelaskan materi dan menyampaikannya secara utuh. Namun, ketika saat ini beralih dalam pembelajaran daring, maka guru perlu mengolah beberapa hal yang sebelumnya dapat dilakukan namun saat ini sulit dilakukan karena tidak bertatap muka. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Masuk ajaran baru menggunakan daring baru langsung kami menghubungi siswa masuk melalui Zoom jadi langsung mengajar tapi tidak langsung

---

<sup>74</sup> MJ..., tanggal 10 April 2023.

dengan siswanya berhadapan langsung melalui layar walaupun kendalanya tidak langsung mengawasi siswanya.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa dengan penerapan pembelajaran daring guru tidak dapat langsung mengawasi siswa dimana hanya sebatas melakukan pembelajaran daring. Dalam melakukan pembelajaran daring guru harus mempersiapkan bahan sumber-sumber belajar dari internet dan pembelajaran melalui daring yang berlaku sehingga membuat siswa dapat berekspresi dalam mengerjakan tugas, mencari inspirasi lewat sumber-sumber bacaan yang ada dan waktu belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran sebelum masuk Ibu mempersiapkan diri harus mempersiapkan ini sebelum itu sebelum melaksanakan pembelajarannya ke atas Seperti biasa kita lihat juga harus sesuai dengan silabus sesuai dengan perangkat model pembelajaran metodenya tugas-tugas yang diberikan harus sesuai Jangan nanti anak bingung pula mau nanya dia nggak bisa.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kompetensi guru dalam mempersiapkan bahan materi pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Guru harus memiliki pemahaman mendalam tentang materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru harus menguasai konsep-konsep, teori, dan sesuai dengan silabus yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarinya. Penguasaan materi ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang jelas, terstruktur dan mudah dimengerti.

---

<sup>75</sup> MN..., tanggal 10 April 2023.

<sup>76</sup> R..., tanggal 10 April 2023.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang diampu, mengembangkan perangkat pembelajaran, dan menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif. Kompetensi profesional guru ini sangat penting untuk dimiliki oleh seorang guru agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Beberapa kompetensi profesional yang dimiliki guru dalam mendorong pembelajaran efektif yaitu menguasai materi pelajaran yang diampu dan mengembangkan perangkat pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Dengan tercapainya kompetensi profesional guru dalam mengajar, maka guru akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Oleh karena itu diperlukan pengembangan kompetensi profesional guru karena sangat penting untuk dilakukan agar kualitas pendidikan dapat terus ditingkatkan. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Hal ini seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 Pasal 10 ayat 1 Dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 pasal 28 ayat 3 yang dikuti Jamil dalam bukunya dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi sosial dan kompetensi profesional:<sup>77</sup>

---

<sup>77</sup> Jamil Suprihatiningkrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014), h.100.



#### **D. Problematika dan Solusi yang Dilakukan Guru PAI MTsN 1 Banda Aceh dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring**

Dalam mencapai suatu pembelajaran efektif tentu terdapat problematika atau kendala-kendala yang terjadi dalam menghambat pembelajaran daring sehingga diperlukan solusi-solusi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Salah satu dampak dari pandemi covid-19 yang dialami oleh peserta didik MTsN 1 Banda Aceh yaitu kurangnya pengawasan orang tua peserta didik dan terbatasnya fasilitas media pembelajaran dengan menggunakan metode daring. Adapun kendala yang dihadapi pada masa pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh yaitu:

##### **1. Kurangnya Pengawasan Orang Tua**

Dalam kaitannya dengan masa pandemi, komunikasi dengan siswa menjadi kunci utama pembelajaran dengan media daring. Kesulitan dalam proses pembelajaran harus segera dikomunikasikan agar siswa tidak tertinggal pelajaran. Komunikasi juga perlu dijalin dengan pihak orang tua karena merekalah yang menjadi guru di rumah selama masa pandemic. Peran pengawasan dan pembimbingan diperlukan untuk memperlancar proses pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa:

ya seperti yang disebutkan tadi kendalanya dari siswa ada beberapa siswa yang tidak masuk yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah juga membuat mereka kadang tidak mengikuti pembelajaran daring<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> MN..., tanggal 10 April 2023.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa adanya kendala pembelajaran daring seperti siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam mengawasi siswa dan mendorong siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran daring. Pada pembelajaran daring banyak siswa yang tidak berhadir sehingga diperlukan tindakan oleh guru untuk dapat mendorong motivasi siswa agar mengikuti pembelajaran daring. Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa:

Hubungi orang tuanya kabari kalau anaknya tidak mengikuti pembelajaran. Tapi kalau memang mereka tidak mengikuti pembelajaran karena ada masalah ekonomi atau tidak ada hp jadi Cuma kasih tugas aja di wa untuk dikumpul.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa solusi yang dilakukan oleh guru terkait kendala siswa MTsN 1 Banda Aceh yang tidak mengikuti pembelajaran daring yaitu guru menghubungi orang tua siswa untuk menanyakan lebih lanjut alasan siswa tidak mengikuti pembelajaran dan kemudian guru memotivasi siswa untuk terus mengikuti pembelajaran daring.

## **2. Terbatasnya fasilitas pembelajaran**

Media belajar pada masa ini juga menjadi kunci pemegang berhasil tidaknya proses belajar daring di rumah. Media belajar terutama penggunaan media berbasis teknologi yaitu laptop maupun gadget atau smartpone sangat penting. Aplikasi belajar semacam zoom, google meet, talkfusion, dan aplikasi sejenis lainnya menolong guru dalam melaksanakan belajar mengajar dengan siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mendalami media pembelajaran berbasis teknologi.

---

<sup>79</sup> MN..., tanggal 10 April 2023.

Pembelajaran yang baik hendaknya tersedia fasilitas belajar yang memadai, antara lain ruang tempat belajar, penerangan cukup, buku-buku pegangan, kelengkapan peralatan. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring umumnya berkaitan dengan perangkat yang digunakan untuk dapat mengikuti pembelajaran daring. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu guru menyebutkan bahwa:

Dari siswa yang terkendala kadang tidak punya fasilitas tapi kita guru harus bisa cari solusi alternatif apa bisa dengan kasih tugas atau yang tidak mempunyai hp bisa langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kurang tersedianya fasilitas menjadikan kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran daring dikarenakan tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai, seperti komputer atau tablet, untuk mengakses pembelajaran daring. Beberapa siswa mungkin harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lainnya, yang dapat menghambat mereka dalam pembelajaran yang efektif. Seperti hasil wawancara yang menyebutkan bahwa:

Kurang efektif ya karena tadi kendala kendala terjadinya kadang siswa ga kumpul tugas harus di bilang berapa kali dulu. Ada juga anak ini ada enggak semua yang punya laptop kadang pinjam dari orang tua kakak pinjam dari Kakak.<sup>81</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring membuat hambatan-hambatan atau kendala yang terjadi seperti tidak semua siswa memiliki fasilitas yang sama , sehingga ada beberapa siswa yang mungkin tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas hp atau laptop

<sup>80</sup> JD..., tanggal 13 April 2023.

<sup>81</sup> MJ..., tanggal 10 April 2023.

yang dimiliki. Penting bagi sekolah dan guru untuk mencari solusi dari kendala-kendala ini dan berusaha untuk mengatasinya. Sebagaimana hasil wawancara menyebutkan bahwa:

Hubungi orang tuanya kabari kalau anaknya tidak mengikuti pembelajaran. Tapi kalau memang mereka tidak mengikuti pembelajaran karena ada masalah ekonomi atau tidak ada hp jadi Cuma kasih tugas aja di wa untuk dikumpul.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pada pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh guru memberikan solusi-solusi terkait kendala dalam pembelajaran daring. Upaya dapat dilakukan untuk Guru harus memberikan solusi alternatif terkait kendala yang dialami siswa seperti dengan memberikan tugas dan mengumpulkannya melalui pesan wa atau dapat langsung diantar ke sekolah. Guru selalu berupaya mencapai tujuan pembelajaran dan pemenuhan hak siswanya untuk mendapatkan pendidikan.

Adanya hambatan tersebut dapat membuat siswa kesulitan belajar dan membuat kurang efektifnya pembelajaran. Hal ini seperti yang disebutkan oleh Anugrahana dalam penelitiannya bahwa hambatan pembelajaran daring yang pertama, ada beberapa anak yang tidak memiliki gawai (HP). Hambatan yang kedua adalah memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP dan koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. Hambatan yang ketiga adalah orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya dapat mendampingi ketika malam hari.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> MN..., tanggal 10 April 2023.

<sup>83</sup> Anugrahana, A, Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar, *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289, 2020, h. 15

Pembelajaran daring memiliki beberapa hambatan seperti kurangnya akses terhadap perangkat dan internet, serta kurangnya dukungan dari orang tua. Keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring. Keterbatasan dukungan dari orang tua juga dapat menjadi hambatan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran daring.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Peneliti tentang “Efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banda Aceh” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pembelajaran kurang efektif dikarenakan strategi dan metode pembelajaran tidak secara tatap muka sehingga guru tidak dapat mengawasi siswa secara langsung guru hanya melihat siswa melalui camera hp atau laptop. Penggunaan media pembelajaran berbasis internet, yaitu WhatsApp, Google Classroom, Google meet pada MTsN 1 Banda Aceh kurang terpenuhi juga membuat pembelajaran kurang efektif dimana terdapat beberapa siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dikarenakan adanya kendala terkait perangkat yang digunakan. Terkait materi pembelajaran secara daring tidak begitu berpengaruh dimana MTsN 1 Banda Aceh tetap menggunakan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku sehingga tidak terdapat kendala yang membuat pembelajaran tidak efektif.
2. Kompetensi guru MTsN 1 Banda Aceh dalam pembelajaran daring meliputi kompetensi sosial dan profesional yaitu membuat pembelajaran siswa sedemikian mudah dengan beberapa solusi terkait kendala pembelajaran daring yang perlu guru perhatikan termasuk dengan berkordinasi dengan

orang tua siswa. Adanya pembelajaran melalui daring tentu akan menuntut guru lebih aktif dan komunikatif terhadap siswanya. Hal ini dikarenakan guru tidak dapat memantau secara langsung proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada. Apabila terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran guru menggunakan kompetensi komunikasinya dalam memberikan arahan dan motivasi belajar

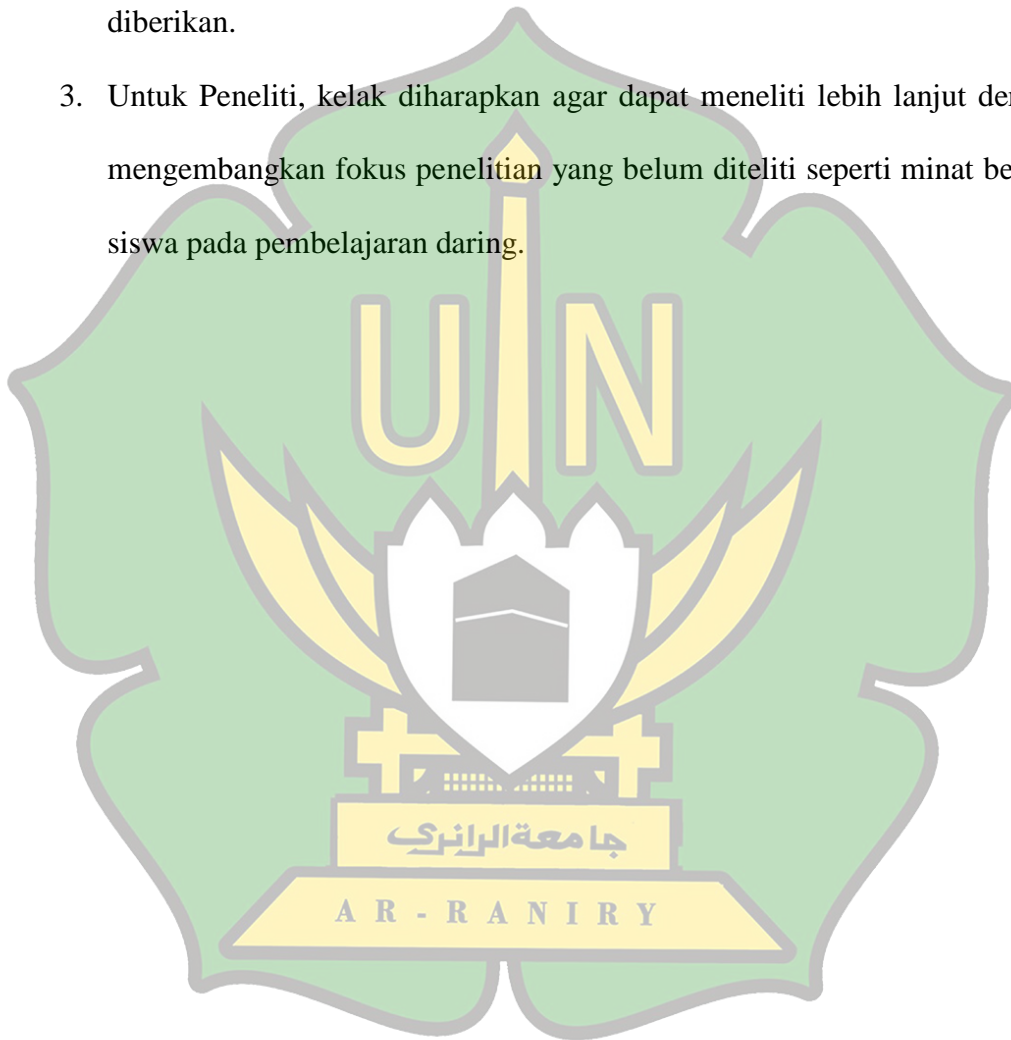
3. Kendala yang dihadapi pada masa pembelajaran daring di MTsN 1 Banda Aceh terkait kurangnya pengawasan orang tua dan terbatasnya fasilitas pembelajaran seperti adanya kendala pembelajaran daring seperti siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya peran orang tua dalam mengawasi siswa dan mendorong siswa untuk selalu mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, kurang tersedianya fasilitas menjadikan kendala bagi siswa dalam proses pembelajaran daring dikarenakan tidak semua siswa memiliki perangkat yang memadai, seperti komputer atau tablet, untuk mengakses pembelajaran daring.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, Peneliti mengemukakan beberapa saran terkait efektivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 1 Banda Aceh antara lain:

1. Bagi Guru dituntut untuk terus dapat menciptakan pembelajaran efektif , sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Guru harus lebih mampu mencari solusi-solusi lebih baik terkait kendala-kendal siswa dalam pembelajaran daring seperti kurangnya fasilitas yang tersedia.

2. Untuk siswa, dituntut agar lebih aktif untuk dapat belajar mandiri dengan keterbatasan pembelajaran daring melalui jaringan internet dengan lebih membaca materi pelajaran yang dan kemudian menjawab tugas-tugas yang diberikan.
3. Untuk Peneliti, kelak diharapkan agar dapat meneliti lebih lanjut dengan mengembangkan fokus penelitian yang belum diteliti seperti minat belajar siswa pada pembelajaran daring.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gafur. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo : Nizamia Learning Center)
- Adhetya cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 3 No. 01, (2020)
- Adrea Tersiana. 2018. *Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia)
- Ahmad Nizar Rangkuti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media)
- Albert Effendi Pohan.2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Jawa Tengah : Sarnung Untung)
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 oleh guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289.
- Asep Saepil Hamdi. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Depublish)
- Dedi Saputra Napitupulu. 2020. *Etika Profesi Guru Pendidikan islam* ,(Haura Utama : Suka Bumi, Cet 1)
- Djamarah. 2006. *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- E. Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya).
- E. Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Efendi Albert.2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. (Grobogan : Sarnu Untung)
- Fahrina, Afrila, dkk, *Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Skripsi*. (Aceh : Syiah Kuala University Press, 2020)
- Hamalik, Oemar. 2001 *Psikologi Belajar dan Mengajar*. ( Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Pendidikan Agama Islam*KEM. (Jakarta: Bumi Aksara).

- Hidayaningrat. 1995. *Azas-azas Organisasi Manajemen*, (Jakarta: Erlangga).
- Imam Wahyud. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. (Jakarta : Prestasi Pustaka,)
- J Lexy Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- J.B Situmorang dan Winarno. 2018. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macanan Jaya)*
- Jalaluddin Rakhmat. 1991. *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosydakarya)
- Jamil Suprihatiningkrum. 2014. *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Jejen Musfah. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. (Jakarta: Kencana)
- John Dimiyati. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. (Jakarta : Anak Hebat Indonesia)
- Khusnul Wardan. 2019. *Guru Sebagai Profesi* , ( Yogyakarta : Budi Utama, Cet I)
- Kompri.2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- M. Burhan Bungin. 2008. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana)
- Maida Tranggano. 2019 *Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah Ambon, (Jurnal Ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon)*
- Marselus R.Payong. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika dan implementasinya*. (Jakarta:Indeks)
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Relegius dan Bermatabat*, (Kulon Gresik : Caremedia Communication, Cet 1)
- Mutahir. 2021. *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di MIN 19 Aceh Selatan, Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)

- Para Mita Susanti Rutu DKK. 2021. *Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Covid-19*
- Raharjo. 2013. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam penyusunan KTSP: Studi tentang Efektifitas Program SSQ di Madrasah di Kabupaten Pati.* (Semarang: IAIN Walisongo)
- Sardiman A.M. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* (Depok Rajawali Pers,)
- Sri Anita, *Penerapan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Virus Covid-19 Di Kelompok A BA Aisyiyah Timbang Kecamatan Kejibon Kabupaten Purbalingga, Skripsi,* (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto, 2020).
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kombinasi.* (Bandung, Alfabeta)
- Supardi. 2013 *Sekolah Efektif.* (Jakarta: Raja Grafindo)
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus (Covid-19), 24 Maret 2020.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi.* (Jakarta: Erlangga)
- Syah. Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulkhairi, Teuku. (2023). "Tantangan Mewujudkan Kurikulum Pendidikan Islami Di Provinsi Aceh Yang Menerapkan Syariat Islam". *Jurnal Mudarrisuna*, 11(4), 807-832.
- Zulkhairi, Teuku. (2016), "Kapitalisasi Pendidikan Dan Pengaruhnya Di Aceh." *Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora* 4.2, 119-132
- Zulkhairi, Teuku. (2017). Membumikan karakter jujur dalam pendidikan di Aceh. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 104-115.
- Tiara Cintiasih. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Draing Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga, Skripsi,* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Salatiga).
- Ulfa Hamdatus Shofiah. 2020 *Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata pelajaran Basa Indonesia Di MI Miftahul Huda, Skripsi,* (Metro: NSTITUT Agama Islam Negeri (IAIN) Metro)

Wina Sanjaya. 2008. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, ( Jakarta:Kencana prenada media).

Yusrizal, Intan Safiah. & Nurhaidah Nurhaidah. 2017. *Kompetensi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SD Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 126–134



## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
NOMOR: B- 3442 /Un.08/FTK/KP.07.6/07/2023

**TENTANG**  
**PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA/ FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUN UIN AR-RANIRY**

**Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/ pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjukkan pembimbing skripsi yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

**Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 2: Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI'  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Memperhatikan** : Keputusan Sidang / Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 09/08/2022 08.00

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjukkan Saudara:

Dr. Saifullah, S.Pd.I., M.Ag ..... sebagai Pembimbing Pertama  
Dr. Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA. .... sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing skripsi sebagai berikut:


Nama : Safura Mukarramah  
NIM : 180201038  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas-Pembelajaran PAI Secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Banda Aceh


**KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP DIPA - 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022.

**KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024.

**KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Juli 2023  
An. Rektor,  
Dekan


  
Saiful Muluk



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh.
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan

## Lampiran 2 Izin Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1598/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023  
 Lamp : -  
 Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,


1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh
2. Kepala MTsN 1 Banda Aceh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **SAFURA MUKARRAMAH / 180201038**  
 Semester/Jurusan : / Pendidikan Agama Islam  
 Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Desa Baet, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peran Guru PAI dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MTsN 1 Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


  
 Banda Aceh, 24 Januari 2023  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 24 Februari 2023*

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

### Lampiran 3 Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
Jalan Mohd. Jam No. 29 Telp 6300597 Fax. 22907 Banda Aceh Kode Pos 23242  
Website : kemenagbna.web.id

16 Februari 2023

Nomor : B-1181 /Kk.01.07/4/TL.00/02/2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : Nihil  
Hal : **Rekomendasi Melakukan Penelitian**

Yth, Kepala MTsN 1  
Kota Banda Aceh

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, nomor : B-1598/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2023 tanggal 24 Januari 2023, perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini kami mohon bantuan saudara untuk dapat memberikan data maupun informasi lainnya yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan Skripsi, kepada saudara/i :

Nama : **Safura Mukarramah**  
NIM : **180201038**  
Prodi/Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **X**


Dengan ketentuan sebagai berikut :


1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Madrasah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Tidak memberatkan Madrasah.
3. Tidak menimbulkan keresahan-keresahan lainnya di Madrasah.
4. Tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku di Madrasah.
5. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Kantor Kementerian Agama Kota Banda Aceh.

Demikian rekomendasi ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

**AR - RANI**


Kepala,  
  
Abbar Zym



Tembusan :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry;
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.

### Lampiran 4 Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari Madrasah


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 BANDA ACEH**  
 Jalan Pocut Baren No.114 Banda Aceh  
 Telepon (0651) 23965 Fax (0651) 23965 Kode Pos 23123  
 Website : mtsnmodelbandaaceh.sch.id

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
 Nomor :B- 916 /Mts.01.07.1/TL.00.7/ 07 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,


Nama : **Junaidi IB,S.Ag.,M.Si**  
 NIP : **19720911 199803 1 006**  
 Jabatan : **Kepala MTsN 1 Banda Aceh**

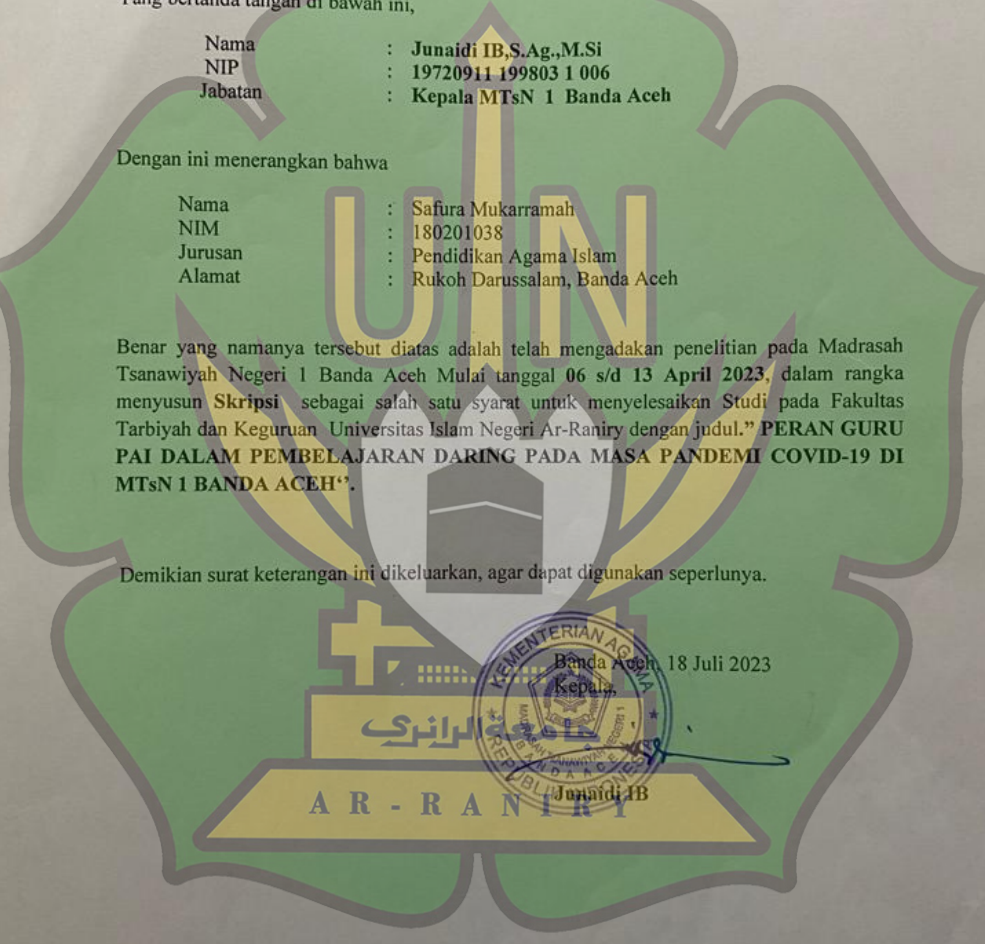
Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Safura Mukarramah  
 NIM : 180201038  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Rukoh Darussalam, Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas adalah telah mengadakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banda Aceh Mulai tanggal 06 s/d 13 April 2023, dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dengan judul.” PERAN GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MTsN 1 BANDA ACEH”.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat digunakan seperlunya.

Banda Aceh, 18 Juli 2023  
 Kepala,  
  
 Junaidi IB

  
**AR - RANIRY**



### Lampiran 5 Hasil Wawancara

Informan: MN (Guru)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban
Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</li> <li>3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</li> <li>4. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?</li> <li>6. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. masuk ajaran baru menggunakan daring baru langsung kami menghubungi siswa masuk melalui Zoom jadi langsung mengajar tapi tidak langsung dengan siswanya berhadapan langsung melalui layar walaupun kendalanya tidak langsung mengawasi siswanya.</li> <li>2. Melalui zoom jadi anak-anak kita suruh masuk zoom</li> <li>3. Langsung melalui zoom tidak bertatap dengan siswanya tetapi melalui zoom kita bisa absen bisa lihat siapa yang hadir siapa yang tidak nampak terus. mereka kan suruh buka kamera nampak langsung. Apabila ada kendala nanti kami kirim bahan melalui dia ke grup nanti ke kelas masing-masing</li> <li>4. Iya tetap mengikuti kurikulum, itu tidak ada kendala, yang kendalanya Cuma siswanya tidak bersama kami jadi tidak secara langsung. Kan mereka ini di rumah mungkin tidak seserius di kelas itu mungkin kendala.</li> <li>5. Sesuai karena masa waktu itu tujuannya ndak ada ndak ada kendala cuma kendalanya aja tidak langsung menurut Ibu itu.</li> <li>6. Kalau dibilang efektif, ya efektif tapi ada yang kurangnya bukan dari kitanya dari siswa karna ada yang tidak semua masuk</li> </ol>
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</li> <li>2. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</li> <li>3. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya, ada nanti persiapan bahan ada power poin nanti kalau nggak bisa Situ kami kirim melalui wa artinya mereka kalau yang mau belajar alhamdulillah ga ada kendala kecuali siswa itu sendiri kalau langsung kan bisa kita kontrol ya kalau ni ya tidak semaksimal yang diharapkan.</li> <li>2. ada siswa memang tidak ada HP kurang ekonomi. itu ada kerjasama dengan wali kelas A misalnya nanti ibu menyampaikan ke wali kelas bagaimana solusinya ada tapi nggak masuk sekali nanti ndak tugas tapi tetap dibuat ada kalau memang tidak selesai kami wa pribadi ibu sendiri minta nomor HP Ibu sehingga program pembelajaran tujuan pembelajaran tercapai</li> <li>3. Kalau dibilang siap ya harus siap. Nah itu ada teknis-teknis rpp yang satu lembar untuk yang diprogram. Jadi guru tetap di</li> </ol>

		sekolah siswa yang tidak
Problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?]</li> <li>2. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajarsiswa menurun ?</li> <li>3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ya seperti yang disebutkan tadi kendalanya dari siswa ada beberapa siswa yang tidak masuk yang menjadi kendala dalam pembelajaran. Kurangnya pengawasan orang tua di rumah juga membuat mereka kadang tidak mengikuti pembelajaran daring.</li> <li>2. iya kebanyakan, Tapi yang aktif nah disitu dia nampak juga yang menonjol. kadang kita bilang kita besok masuk zoom jam 9 nak ya. ada yang setengah 9 pembelajaran. misalkan siswa berprestasi itu dia dimanapun dia tetap akan menonjol bisa jadi juga tidak karena tidak terkontrol langsung ada tempat jadi kita suruh mereka yang baik akan memotivasi sendiri</li> <li>3. Hubungi orang tuanya kabari kalau anaknya tidak mengikuti pembelajaran. Tapi kalau memang mereka tidak mengikuti pembelajaran karena ada masalah ekonomi atau tidak ada hp jadi Cuma kasih tugas aja di wa untuk dikumpul.</li> </ol>

Informan: Rusnilawati (Guru)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban
Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</li> <li>3. Bagaiman cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</li> <li>4. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengantujuan pembelajaran ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jadi pertama kami kasih tugas ke siswa melalui wa dulu karena kami belum ada dibentuknya Google classroom terus ada lagi media aplikasi apa namanya itu zoom setelah berjalan ada 1 minggu Wa. setelah itu dibimbing guru atau kami bimbing dulu kayak mana cara memasukkan tugas-tugas siswa ada yang saya kalau setoran tugas hafalan dari wa selama daring terus kalau ada materi itu dikirim melalui bentuk PPT</li> <li>2. Melalui zoom materi tergantung bagaimana yang diberikan lkpd pembelajaran pada masa pembelajaran daring dengan kurikulum sebelumnya udah ada di sekolah harus sesuai.materinya harus sesuai buku dan Sesuai kurikulum silabus harus sesuai cuman cara pelaksanaan tanpa tatap muka itu aja tapi berjalan tetap berjalan sesuai seperti biasa</li> <li>3. Memberitahukan kepada siswa dan juga</li> </ol>

	<p>6. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</p>	<p>di setiap kelas kan ada grup awalnya memang sudah ada grup jadi Tinggal Kasih kabar aja.</p> <p>4. Sesuai kurikulum silabus harus sesuai cuman cara pelaksanaan tanpa tatap muka itu aja tapi berjalan tetap berjalan sesuai seperti biasa</p> <p>5. Iya sesuai jadi gitu anak-anak dipermudah belajar walaupun ada masalah ya itu ga terlalu masalah juga tetap jalan tugas pembelajaran daring.</p> <p>6. harus kita jalankan secara efektif tapi kalau lebih bagus kan kita langsung berhadapan sama siswa</p>
<p>Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring</p>	<p>1. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</p> <p>3. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</p>	<p>1. sebelum pelaksanaan pembelajaran sebelum masuk Ibu mempersiapkan diri harus mempersiapkan ini sebelum itu sebelum melaksanakan pembelajarannya ke atas Seperti biasa kita lihat juga harus sesuai dengan silabus sesuai dengan perangkat model pembelajaran metodenya tugas-tugas yang diberikan harus sesuai Jangan nanti anak bingung pula mau nanya dia nggak bisa</p> <p>2. langsung nanti namanya ibu lapor sama orang tuanya langsung kita suruh Zoom langsung bisa liat siswa yang masuk enak memberi pembelajarannya</p> <p>3. Harus mampu, jadi model pembelajarang daring ini dapat dipahami siswa juga</p>
<p>Problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA</p>	<p>1. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</p> <p>2. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajar siswa menurun ?</p> <p>3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</p>	<p>1. Biasa aja nggak ada masalah juga cuman yang tadi itulah nggak bisa kita langsung komunikasi sama siswa segala tugas yang kita periksa kalau ada salah salahnya enggak bisa kita panggil</p> <p>4. dorongan orangtua juga orang kita mengajar dia buka laptop HP lihat lain-lain juga ada di tangannya itu juga buat semangat mereka menurun</p> <p>5. strategi ibu untuk mengontrol itu ya panggil namanya kalau misalkan nggak nampak kan ada yang jelas ada wajahnya. solusi guru untuk menyikapi itu saya mau telepon nih minta tolong kabarin ke orang tuanya kemudian dia mengajar tidak masuk-masuk.</p>

Informan: Junaidi (Kepala Sekolah)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban
Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI	<p>7. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</p> <p>8. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</p> <p>9. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</p> <p>10. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</p> <p>11. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?</p> <p>12. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</p>	<p>1. ini kan dulu apa kan di tahun saya kan di tahun 2019 akhir awal 2020 itu kan di sekolah-sekolah di Aceh di Indonesia tiba-tiba seketika diliburkan karena covid seperti perkumpulan antara kepala kepala madrasah yang lain untuk mendeskripsikan. Apa yang harus dilakukan disekolah pada pembelajaran berlangsung</p> <p>2. beberapa aplikasi yang bisa digunakan beberapa aplikasi seperti Google meet, Google Plus dan macam-macam lah memang kitadi awal-awal</p> <p>3. Guru-guru mengirimkan materi belajar nanti kalau ada tugas ada WhatsApp.</p> <p>4. Menyesuaikan dengan kurikulum sebelumnya dengan materi dan media terbaru dari dinas ya penggunaan Zoom meeting hanya berlangsung beberapa hari kita sudah mulai melakukan proses pembelajaran menggunakan aplikasi aplikasi tertentu bahkan dari Kementerian Agama sendiri itu ada e-learning itu dan kita memanfaatkannya</p> <p>5. Sesuai guru-guru dalam mengajar mempercepat akses itu meskipun kondisinya seperti itu kita ingin pastikan bahwa pembelajaran itu harus tetap jalan walau bagaimanapun keadaannya apalagi ada fasilitas yang mendukung untuk itu memang di awal-awal saja.</p> <p>6. Bisanya kalau istilah orang sekarang itu daripada putus Genting Jadi kita memastikan saja bahwa pembelajaran tuh harus berjalan meskipun efektivitasnya itu kurang Karena bagaimanapun pembelajaran yang bisa bertemu langsung bisa bertatap muka itu lebih bagus</p>
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring	<p>1. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</p> <p>2. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</p> <p>3. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</p>	<p>1. Ya selalu saya arahkan untuk ada materi-materi menagajar kepada siswa jadi harus adanya pembelajaran interaksi sama siswa</p> <p>2. Awalnya melakukan bimbingan dari materi yang sudah dikirim melalui wa lalu apa semua udah terkirim mereka nggak paham diminta telepon boleh</p> <p>3. Ya mampu bimbingannya sama seperti sebelumnya Cuma medianya aja yang berbeda</p>
Problematika	1. Apakah ada kendala dalam	1. Dari siswa yang terkendala kadang

<p>pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA</p>	<p>pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajar siswa menurun ?</li> <li>3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</li> </ol>	<p>tidak punya fasilitas tapi kita guru harus bisa cari solusi alternatif apa bisa dengan kasih tugas atau yang tidak mempunyai hp bisa langsung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mungkin ada beberapa karena tidak bisa langsung tatap muka ataupun terkendala dengan penyampaian materi dari guru menggunakan media online. Tapi tidak terlalu berpengaruh karena guru juga dampingi siswa biar siswa semangat</li> <li>3. pada anak disilakan belajar dari rumah materi dikirimkan dari situlah kita mulai melihat antusias siswa dan orangtua atau lebih tapi ada juga solusi lainnya datang saja ke sekolah apabila tidak bisa belajar daring.</li> </ol>
--	--	---

Informan: Marjani (Guru)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban
<p>Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</li> <li>3. Bagaiman cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</li> <li>4. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengantujuan pembelajaran ?</li> <li>6. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kalau di awal ya pasti susah rasanya kayak masalah laptop itu jadi untuk pelaksanaan dari anak pasti ada kendala-kendalanya ya apa ya kalau kita melaksanakan daring kayak baru-baru. tapi seminggu dua mingguitu udah terbiasa setelah melewati beberapa kali pertemuan itu udah lumayan ya walaupun pelaksanaan yang namanya daring jarak jauh pasti ada kendala hal-hal yang memang positif negatifnya ada banyak negatifnya.</li> <li>2. Awal pelaksanaan pembelajaran dianjurkan untuk menggunakan laptop dan sebagainya lewat online</li> <li>3. awal-awal biasa ceramah-ceramah menggunakan wa kadang-kadang kita lihat materi dulu apa buat latihan ini dulu Ini halaman sekian sekian sekian nanti kan kalau misalnya masa menunggu kita tunggu anak buat latihan di rumah dulu.</li> <li>4. sesuai di mana itulah yang namanya juga kita menjalani jarak jauh untuk banyak kendalanya itulah yang ada anak absen beberapa hari</li> <li>5. Sesuai karena walaupun tidak tatap muka tapi tetap dilakukan pembelajaran.</li> <li>6. Kurang efektif ya karena tadi kendala kendala terjadinya kadang siswa ga kumpul tugas harus di bilang berapa kali dulu. Ada juga anak ini ada enggak semua yang punya laptop kadang pinjam dari orang tua kakak pinjam dari</li> </ol>

<p>Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</li> <li>2. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</li> <li>3. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</li> </ol>	<p>Kakak</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mempersiapkan diri dulu kita akan mempersiapkan diri kita atur pertama Materi apa yang akan kita beri kelanjutan dari minggu yang lalu kemudian nanti apalagi cara kita agar mereka senang dalam pembelajaran itu walaupun cara kita kan kadang-kadang ceramah kan ada gaya-gaya kita sendiri yang membawa anak tuh senang</li> <li>2. Apakah lewat WA terus kita mencoba membicara dengan orang tuanya juga untuk terus mereka belajar materi belajar hari ini misalnya halaman ini sampai halaman ini kita memberitahukan gitu mereka juga sangat paham</li> <li>3. Ya harus mampu menerapkan model pembelajaran daring tapi yang namanya daring itu memang ya kurang sempurna kurang efektif</li> </ol>
<p>Problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajar siswa menurun ?</li> <li>3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. banyak anak kan masih ada yang kekurangan seperti kurang paham jadi kita sampaikan kepada orang tua hari ini materinya ini mungkin ada sedikit Latihan nanti dia buat latihannya wa di foto. Bahkan ada hafalan kadang direkam.</li> <li>2. anak tuh kan kadang kurang semangat karena ada anak-anak malas untuk masuk daring berbeda dengan tatap muka begitu sampai di sekolah semangat luar biasa,tapi kalau ditanya penurunan semangat belajar mereka jauh ya.</li> <li>3. Ya nanti apabila mereka memang tidak dapat mengikuti pembelajaran nanti kita tanyakan orang tuanya atau kita suruh mereka belajar sendiri kirim tugas.</li> </ol>

Informan: Marjani (Guru)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban
<p>Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. Bagaimanan pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>8. Apakan media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</li> <li>9. Bagaiman cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>7. kalau di awal ya pasti susah rasanya kayak masalah laptop itu jadi untuk pelaksanaan dari anak pasti ada kendala-kendalanya ya apa ya kalau kita melaksanakan daring kayak baru-baru. tapi seminggu dua mingguitu udah terbiasa setelah melewati beberapa kali pertemuan itu udah lumayan ya walaupun pelaksanaan yang namanya daring jarak jauh pasti ada kendala hal-hal yang memang positif negatifnya ada banyak negatifnya.</li> <li>8. Awal pelaksanaan pembelajaran dianjurkan untuk menggunakan laptop dan sebagainya lewat online</li> </ol>

	<p>daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</p> <p>10. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</p> <p>11. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran ?</p> <p>12. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</p>	<p>9. awal-awal biasa ceramah-ceramah menggunakan wa kadang-kadang kita lihat materi dulu apa buat latihan ini dulu Ini halaman sekian sekian nanti kan kalau misalnya masa menunggu kita tunggu anak buat latihan di rumah dulu.</p> <p>10. sesuai di mana itulah yang namanya juga kita menjalani jarak jauh untuk banyak kendalanya itulah yang ada anak absen beberapa hari</p> <p>11. Sesuai karena walaupun tidak tatap muka tapi tetap dilakukan pembelajaran.</p> <p>12. Kurang efektif ya karena tadi kendala kendala terjadinya kadang siswa ga kumpul tugas harus di bilang berapa kali dulu. Ada juga anak ini ada enggak semua yang punya laptop kadang pinjam dari orang tua kakak pinjam dari Kakak</p>
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring	<p>4. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</p> <p>5. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</p> <p>6. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</p>	<p>4. mempersiapkan diri dulu kita akan mempersiapkan diri kita atur pertama Materi apa yang akan kita beri kelanjutan dari minggu yang lalu kemudian nanti apalagi cara kita agar mereka senang dalam pembelajaran itu walaupun cara kita kan kadang-kadang ceramah kan ada gaya-gaya kita sendiri yang membawa anak tuh senang</p> <p>5. Apakah lewat WA terus kita mencoba membicarakan dengan orang tuanya juga untuk terus mereka belajar materi belajar hari ini misalnya halaman ini sampai halaman ini kita memberitahukan gitu mereka juga sangat paham</p> <p>6. Ya harus mampu menerapkan model pembelajaran daring tapi yang namanya daring itu memang ya kurang sempurna kurang efektif</p>
Problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA	<p>4. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</p> <p>5. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajar siswa menurun ?</p> <p>6. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</p>	<p>4. banyak anak kan masih ada yang kekurangan seperti kurang paham jadi kita sampaikan kepada orang tua hari ini materinya ini mungkin ada sedikit Latihan nanti dia buat latihannya wa di foto. Bahkan ada hafalan kadang direkam.</p> <p>5. anak tuh kan kadang kurang semangat karena ada anak-anak malas untuk masuk daring berbeda dengan tatap muka begitu sampai di sekolah semangat luar biasa, tapi kalau ditanya penurunan semangat belajar mereka jauh ya.</p> <p>6. Ya nanti apabila mereka memang tidak dapat mengikuti pembelajaran nanti kita tanyakan orang tuanya atau kita suruh mereka belajar sendiri kirim tugas.</p>

Informan: Juriana (Guru)		
Fokus Observasi	Pertanyaan	Jawaban

<p>Efektivitas pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ?</li> <li>3. Bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI</li> <li>4. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengan kurikulum?</li> <li>5. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI sudah sesuai dengantujuan pembelajaran ?</li> <li>6. Apakah pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI ini sudah efektif ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melalui Zoom itu di situ ada tuh nanti kirim ke grup untuk semua yang kita kirim link ke anak-anak juga ditampilkan di komputer satu persatu.</li> <li>2. Melalui hp sama laptop buat aplikasi zoom</li> <li>3. Pertama hidupin kamera terlebih dahulu dan sebelum guru mempersiapkan pembelajaran guru mempersiapkan poinnya siapkan dulu apa yang kita mau sampaikan ke anak yang bisa kita jelaskan pada materi agama, untuk mengontrol semua itu agak susah. mengontrol proses pembelajaran berlangsung. layar komputer yang masuk anak yang tidak masuk nggak ada jawaban dipanggil berulang-ulang baru ada.</li> <li>4. Iya mengikuti kurikulum sebelumnya hanya menyesuaikan cara ajar saja</li> <li>5. Sesuai, siswa mendapat materi belajar yang sesuai dan mendapat akses belajar yang sama.</li> <li>6. Kalau dibilang efektif tidak terlalu dibandingkan pembelajaran tatap muka karena tidak langsung bisa mengawasi siswa</li> </ol>
<p>Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajar Daring</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah guru mempersiapkan diri sebelum pelaksanaan pembelajaran daring dimulai ?</li> <li>2. Bagaimana cara guru dalam menyikapi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran daring ?</li> <li>3. Apakah guru telah mampu menerapkan model pembelajaran daring pada pandemi covid-19?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Iya poin-poin pembelajaran perlu dipersiapkan, dulu itu kan ga bisa tatap muka jadi harus mencari materi belajar dan metode yang lebih dapat dimengerti</li> <li>2. Itu dihubungi orang tuanya ditanyakan kenapa tidak mengikuti kalau ada kendala kendala kita cari solusi sama-sama</li> <li>3. Penerapannya mampu diajarkan model pembelajaran itulah cuma melalui PowerPoint saja</li> </ol>
<p>Problematika pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PA</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada kendala dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 mata pelajaran PAI di MTsN 1 Banda Aceh ?</li> <li>2. Apakah pembelajaran daring pada saat pandemi covid-19 membuat semangat belajar siswa menurun ?</li> <li>3. Bagaimana solusi yang diberikan oleh guru ketika terdapat siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. paling kalau di rumah sama orang tuanya anak-anak itu dibangunkan pas jam sekolah jadi kendala kadang siswa tidak mengikuti pembelajaran karena siswa nya malas karena tidak pergi langsung ke sekolah</li> <li>2. sangat-sangat yang biasanya siswa berprestasi menurun nilainya</li> <li>3. hari terakhir kita hubungi orang tuanya kalau seminggu nggak kabar biasa tidak ada dorongan dari orang tuanya untuk kasih tahu kita berikan juga kesempatan bisa belajar sendiri di rumah.</li> </ol>



## Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



**Wawancara dengan Junaidi IB, M.Si (Kepala Madrasah)**



**Wawancara dengan Rahmi Fuadi, M.Pd (Wakil Kurikulum)**



**Wawancara dengan Rosnilawati, S.Ag (Guru)**



**Wawancara dengan Asmaniar, S.Ag (Guru)**



**Wawancara dengan Hj. Marjani, S.Ag (Guru)**



**Wawancara dengan MN, S.Ag (Guru)**